

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA
PROGRAM KEAHLIAN MPLB (MANAJEMEN
PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS)
DI SMK MA'ARIF NU 1 CILONGOK
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

**SYIFA NURROHMAH
NIM. 2017401009**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Syifa Nurrohmah
NIM : 2017401009
Jenjang : S-1
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Program Keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) di SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok Banyumas** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

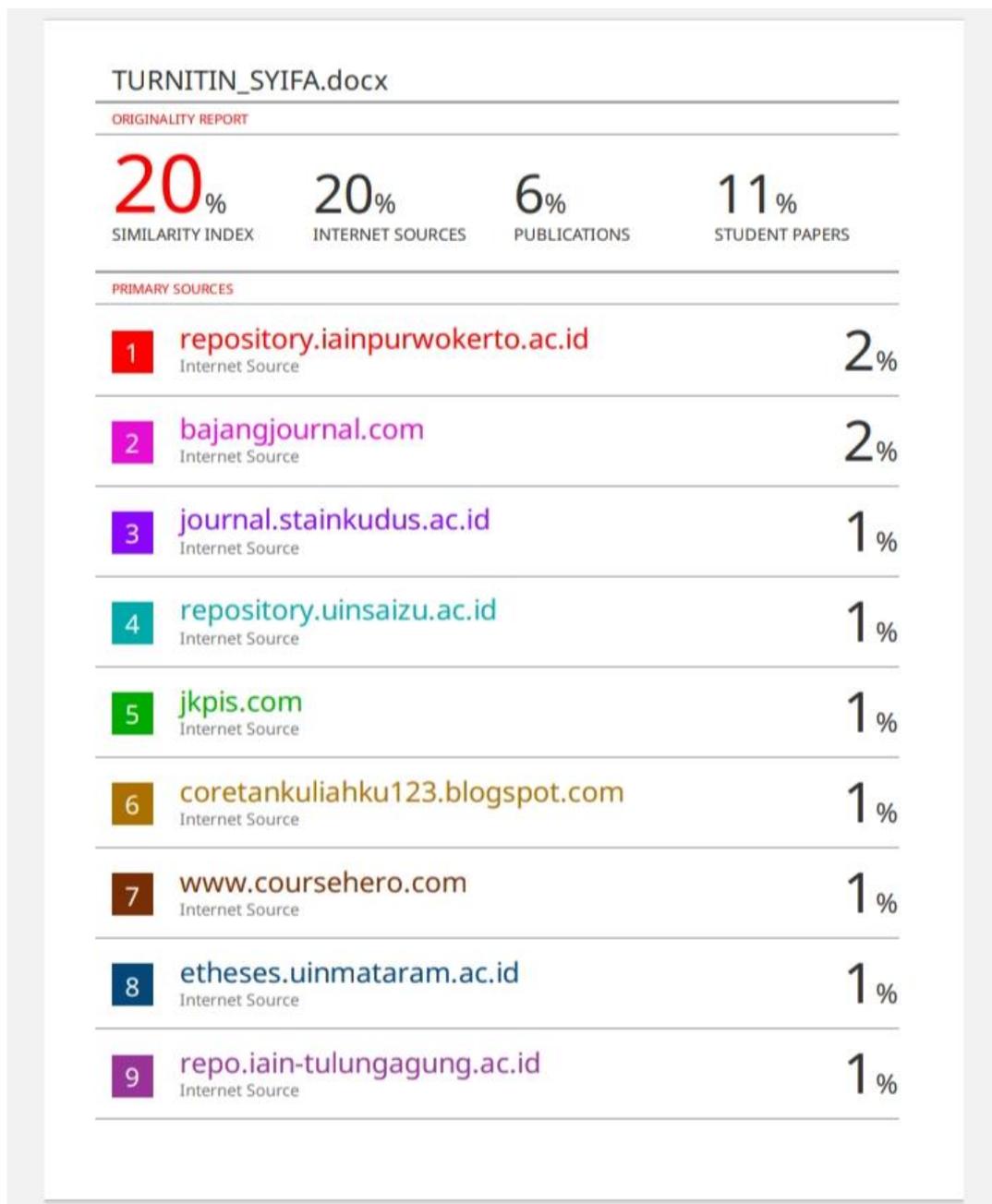
Purwokerto, 21 Maret 2024

Saya menyatakan,



Syifa Nurrohmah
NIM. 2017401009

BUKTI PLAGIARISME



PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA
PROGRAM KEAHLIAN MPLB (MANAJEMEN PERKANTORAN DAN
LAYANAN BISNIS) DI SMK MA'ARIF NU 1 CILONGOK KABUPATEN
BANYUMAS**

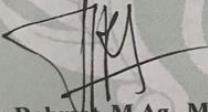
Yang disusun oleh Syifa Nurrohmah (NIM. 2017401009) Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Purwokerto telah diujikan pada tanggal 18 April 2024 dan dinyatakan telah
memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh
Sidang Dewan Penguji Skripsi.

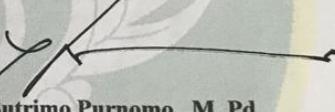
Purwokerto, 24 April 2024

Disetujui oleh:

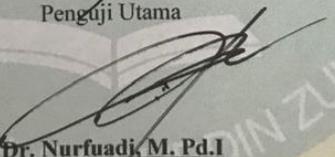
Penguji/Ketua Sidang/Pembimbing,

Sekretaris Sidang/Penguji II,


Prof. Dr. Rohmat, M.Ag., M. Pd
NIP. 19720420 200312 1 001

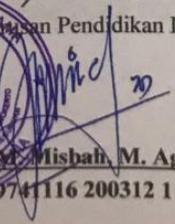

Sutrimo Purnomo, M. Pd
NIP. 19920108 201903 1 015

Penguji Utama


Dr. Nurfuadj, M. Pd.I
NIP. 19711021 200604 1 002

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. Misbah, M. Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Syifa Nurrohmah
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, terhadap penulisan skripsi dari:

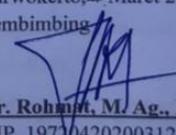
Nama : Syifa Nurrohmah
NIM : 2017401009
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Program Keahlian
MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) di SMK Ma'arif
NU 1 Cilongok Banyumas

Sudah dapat diajukan pada Ketua Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatiannya saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 26 Maret 2024
Pembimbing


Dr. Rohmat, M. Ag., M.Pd
NIP. 197304202003121001

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PROGRAM
KEAHLIAN MPLB (MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS)
DI SMK MA'ARIF NU 1 CILONGOK
KABUPATEN BANYUMAS**

**SYIFA NURROHMAH
NIM. 2017401009**

Abstrak : Implementasi kurikulum sebagai suatu proses perlu dipahami sebagai upaya pengimplementasian tujuan kurikulum ke dalam proses pembelajaran. Penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobaan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Penelitian ini membahas tentang implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok terkhusus pada program keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis).

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana program keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok Banyumas menerapkan kurikulum baru yakni kurikulum merdeka belajar. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan dan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan analisis data ditemukan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penerapan kurikulum merdeka belajar diawali dari perencanaan kurikulum, implementasi kurikulum, dan yang terakhir adalah evaluasi kurikulum. Namun masih ada yang perlu dikembangkan seperti kemampuan guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran dan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Kata kunci : Implementasi, Kurikulum Merdeka Belajar, MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis)

**IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM IN
THE MPLB SKILLS PROGRAM (OFFICE MANAGEMENT AND BUSINESS
SERVICES) AT SMK MA'ARIF NU 1 CILONGOK BANYUMAS**

SYIFA NURROHMAH

NIM. 2017401009

Abstract : Curriculum implementation as a process needs to be understood as an effort to implement curriculum objectives into the learning process. Implementation of curriculum programs that have been developed in the previous stage, then tested with implementation and management, while adjustment are made to the field situation and the characteristic of the students, including their intellectual, emotional dan physical development. This research discusses the implementation of the independent learning curriculum at SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok, specifically in the MPLB skills program (Office Management and Bussines Services).

This research aims to explain how the MPLB skills program at SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok implements at a new curriculum, namely the independent learning curriculum. The type of research used is field research and qualitative descriptive methods. Meanwhile, data collection methods use observation, interviews, and documentation. Then the data obtained was analyzed using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions.

Based on data analysis, research results showed that the process of implementing the independent learning curriculum begins with curriculum planning, curriculum implementation, and the last is curriculum evaluation. However, there are still things that need to be developed, such as the ability of teachers to be more creative and innovative in delivering learning material and learning methods that suit the characteristics of students.

Keyword : Implementation, Independent Learning Curriculum, and MPLB (Office Management and Business Services)

MOTTO

"اجْهَدْ وَلَا تَكْسَلْ وَلَا تَكُ غَا غَا فَلَا فَنَدَا مَهْ الْعُقْبَىٰ لِمَنْ يَتَكَاَسَلْ"

Bersungguh-sungguhlah, jangan bermalas-malas, dan jangan lengah, karena penyesalan itu atas orang yang bermalas-malas.



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Beribu-ribu puji syukur penyusun panjatkan atas pertolongan dan kuasa Allah SWT, karena penyusun telah berhasil menyelesaikan tugas akhir kuliah S1 ini.

Atas pencapaian ini penyusun persembahkan kepada kedua orang tua, Bapak Khusen yang selalu mengupayakan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya dan Ibu Rosiyah yang selalu memberikan dukungan, doa, dan penjagaan kepada penyusun ketika menempuh pendidikan di program studi Manajemen Pendidikan Islam di kampus tercinta ini. Dan penyusun juga mempersembahkan pencapaian ini untuk diri penyusun sendiri “terima kasih telah kuat dan berjuang sejauh ini, tak peduli perih dan letih yang dilalui, kau tetap bangkit darinya”.

Tak lupa juga segenap keluarga besar yang turut andil memberikan semangat penyusun dalam berkuliah, serta teman-teman dekat penyusun yang telah menjadi tempat bertukar argumen, penyusun hanya bisa mengucapkan terima kasih tiada henti. Semoga kalian semua selalu dalam lindungan dan penjagaan Allah SWT. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas rahmat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya sehingga penyusun dalam menyelesaikan skripsi dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Program Keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) di SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok.

Tak lupa sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, yang membawa kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman terang benderang ini. Semoga kita mendapatkan syafaatnya kelak di *Yaumul Qiyamah*. Aamiin.

Penyusun menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini, tak lepas dari arahan, bimbingan, motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu ucapan terima kasih dengan hati yang tulus dan penuh rasa hormat penyusun sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Misbah, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Sutrimo Purnomo, M.Pd. Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Prof. Dr. Rohmat, M. Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan, masukan, dan saran dalam penyusunan skripsi ini. Semoga keberkahan dan kebahagiaan selalu mengiringi bapak beserta keluarga.
9. Segenap keluarga besar UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dosen, dan karyawan yang membina dan membimbing ketika menyusun melakukan perkuliahan di kampus ini.
10. Kepala SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok, Fatkhul Aziz, S.Ag. Waka Kurikulum Lukman Hakim S. Pd. I, S. Kom. Kaprodi MPLB Narsiti S.Pd. serta guru produktif Fera Puji Astuti, S.Pd. dan guru serta karyawan yang sangat membantu proses penyusunan skripsi ini.
11. Kedua orang tua saya, Bapak Khusen dan Ibu Rosiyah. Terima kasih atas segala doa yang tak henti-hentinya dipanjatkan, segala bentuk kerja keras, pengorbanan dan beribu cinta kasih yang selalu dilimpahkan. Semoga Allah SWT selalu menyayangi kalian berdua, sehat selalu, dan panjang umurlah untuk melihat putra-putrimu sukses.
12. Adikku Nabilah Nur Rama Dhani, Firdaus Anas Fidian, dan Khalida Fayruzzaman. Terima kasih atas segala bentuk perhatian, semangat, dan memberikan warna di dalam hidup penyusun. Mari berjuang bersama-sama mengangkat derajat orang tua, semoga Allah SWT mudahkan langkah kita.
13. Keluarga Besar Bani Sobirin, dan keluarga besar Mbah Sanmuni yang turut andil memberikan semangat penyusun dalam berkuliah di Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Keluarga besar Pondok Pesantren Manbaul Husna Ibu Reni Fitriyani dan Bapak Abdul Basith, dan pengurus, yang telah memberikan segenap ilmu baik ilmu agama ataupun ilmu tentang kehidupan, serta santri putra putri angkatan 2020 yang telah menjadi saksi perjuangan sekaligus teman seperjuangan.
15. Teman-teman seperjuangan MPI A 20, terkhusus Ayu Okta Wulandari, Indah Wahyuni, Anisa Aulia, dan Novinda Rahma Wahyuningsih yang sedari awal perkuliahan menjadi teman belajar, bermain, dan saling *support* segala pencapaian satu sama lain.

16. Teman-teman seorganisasi penyusun, HMJ MPI yang menjadi tempat bertukar pikiran, dan telah menempe penyusun agar lebih kuat dan semangat dalam menghadapi permasalahan.
17. Keluarga besar zamzamtime. Terima kasih telah memberikan banyak pelajaran hidup bagi penyusun dan mengajarkan arti semangat juang. Semoga kelak kalian menjadi orang yang sukses di dunia dan akhirat.
18. Teruntuk teman dekat penyusun di rumah Mar'atus Salamah, Atika Diah Herawati dan Amelia Solikhhatun yang selalu ada jika penyusun membutuhkan. Sukses selalu untuk kita semua dan semoga jalan kita dilancarkan oleh Allah SWT.
19. Teman-teman KKN 49 Desa Mandala Cilacap. Aqmal, Iis, Kiki, May, Winda, Fany, Ummu, Revi dan Harun. Serta teman-teman PKL Kemenag Cilacap. Mas Edo, Mas Egi, Wisnu, Wawan, Arina, Diah, Taniya dan Ica. Sukses dan bahagia selalu untuk kalian semua.
20. Semua pihak yang banyak memberikan dukungan dalam berbagai bentuk materi, waktu, tenaga, dan do'a yang tak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Purwokerto, 21 Maret 2024

Saya yang menyatakan,



Syifa Nurrohmah

NIM. 2017401009

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
BUKTI PLAGIARISME.....	. ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	... vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	7
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka	12
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Implementasi Kurikulum	17
B. Kurikulum Merdeka Belajar	21
1. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar	21
2. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar	24
3. Prinsip Kurikulum Merdeka Belajar	25
4. Kebijakan Pemerintah tentang Kurikulum Merdeka Belajar.....	26

5. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar	27
6. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar	29
8. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Jenjang SMK	31
9. Struktur Kurikulum Merdeka Belajar	33
C. Program Keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) .	35
1. Tujuan Program Keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis).....	35
2. Materi Pembelajaran Program Keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis)	35
3. Prospek Kerja Program Keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis)	36
D. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Program Keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) di SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok Banyumas	37
1. Perencanaan Kurikulum.....	37
2. Implementasi Kurikulum	40
2. Evaluasi Kurikulum	43
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Objek dan Subjek Penelitian.....	47
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	48
D. Metode Pengumpulan Data.....	49
E. Metode Analisis Data	53
F. Teknik Uji Keabsahan Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Hasil Penelitian.....	58

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Program Keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis).....	58
2. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Program Keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis).....	61
3. Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Program Keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis).....	64
B. Pembahasan	68
1. Analisis Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Program Keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis).....	68
2. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Program Keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis).....	70
3. Analisis Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Program Keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis).....	72
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Keterbatasan Penelitian	76
C. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Profil SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok
- Lampiran 2** Instrumen Wawancara
- Lampiran 3** Hasil Wawancara
- Lampiran 4** Hasil Dokumentasi
- Lampiran 5** Surat Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6** Surat Balasan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7** Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8** Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 9** Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10** Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 11** Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 12** Surat Keterangan Komprehensif
- Lampiran 13** Sertifikat Ujian Bahasa Arab
- Lampiran 14** Sertifikat Ujian Bahasa Inggris
- Lampiran 15** Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 16** Sertifikat KKN
- Lampiran 17** Sertifikat PKL
- Lampiran 18** Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan berarti untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia, sebab untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam bermasyarakat manusia butuh adanya suatu pendidikan. Semakin baik mutu pendidikan seseorang maka bisa mempengaruhi maju serta berkembangnya suatu bangsa. Pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*). Pengajaran dalam pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun.¹

Salah satu aspek yang penting yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan tinggi adalah kurikulum. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kurikulum mengalami perkembangan, oleh karena itu kurikulum memiliki berbagai fungsi diantaranya kurikulum sebagai tujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik, kemudian kurikulum sebagai aktifitas yang berisi pengalaman-pengalaman yang dilakukan oleh peserta didik di bawah arahan dan bimbingan sekolah. Kurikulum juga berfungsi sebagai evaluasi yang dapat menilai sejauh mana rangkaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya apakah sudah tercapai atau belum.

Dalam ilmu pendidikan kurikulum adalah suatu program yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan/ aktivitas pendidikan. Kurikulum merupakan landasan yang digunakan sebagai acuan untuk membimbing peserta didik melalui program-program yang telah direncanakan sebelumnya yang mencakup permasalahan-permasalahan tentang metode, tujuan, tingkat

¹ Desi Pristiwanti, dkk, 2022. "Pengertian Pendidikan", Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol. 4, No. 6

pengajaran, materi pelajaran setiap tahun ajaran, topik-topik pelajaran, serta aktivitas yang dilakukan setiap peserta didik pada kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan.²

Kurikulum tidak terbatas hanya pada sejumlah mata pelajaran saja, tetapi mencakup semua pengalaman belajar (*learning experiences*) yang dialami siswa dan mempengaruhi perkembangan pribadinya. Bahkan Harold B. Albery dan Elsie J. Albery memandang kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah (*all of the activities that are provided for the students by the school*). Kurikulum tidak dibatasi pada kegiatan di dalam kelas saja, tetapi mencakup juga kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar kelas. Pendapat yang senada dan menguatkan pengertian tersebut dikemukakan oleh Saylor, Alexander, dan Lewis (1974) yang menganggap kurikulum sebagai segala upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa supaya belajar, baik dalam ruangan kelas, di halaman sekolah, maupun di luar sekolah (*the curriculum is the sum total of school's efforts to influence learning, whether in the classroom, on the playground, or out of school*).³

Kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang terdiri dari isi dan materi-materi pelajaran yang terstruktur, terprogram dan terencana dengan baik yang berkaitan dengan berbagai kegiatan dan interaksi sosial di lingkungan dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan. Dalam makna yang lebih luas, kurikulum adalah kumpulan seperangkat nilai yang dirancang untuk ditransformasikan kepada subjek didik, baik nilai-nilai dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotor dengan memperoleh seperangkat nilai tersebut, pola pikir dan perilaku subjek didik akan terbentuk sesuai dengan arah dan tujuan yang sudah diformulasikan sebelumnya, yaitu kurikulum.⁴

² Rahmat Hidayat dan Abdilla, *Ilmu Pendidikan: konsep, teori dan aplikasinya*, (Medan: LPPPI 2019), Hal 24

³ Taufik, Mardhiyah, and Endis Firdaus. 2021. "Saylor , Alexander and Lewis ' s Curriculum Development Model for Islamic Education in Schools" 4 (2): 91–98.

⁴ Bahri, Syamsul. 2017. "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya".

Abad 21 muncul era revolusi industri 4.0 dimana era ini kurikulum diharapkan bisa merekonstruksi dengan situasi dan kondisi saat ini sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, peserta didik juga diharapkan memiliki kemampuan 4C (*Critical Thinking and Problem Solving, Creativity Thinking and Innovation, Communication, and Collaboration*). Karenanya kualitas pendidikan sangat mempengaruhi peningkatan SDM di Indonesia salah satunya adalah faktor kurikulum. Kurikulum di Indonesia kerap kali mengalami pergantian kurikulum lebih dari sepuluh kali dari jaman awal kemerdekaan hingga saat ini seiring diadakannya evaluasi untuk bertransformasi ke arah modernisasi kurikulum serta menciptakan inovasi baru.

5

Tahun 2020 dunia pendidikan digegerkan dengan adanya kurikulum merdeka belajar oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini dilatarbelakangi oleh dinamika pendidikan yang terjadi saat itu atau dapat dikatakan krisisnya pendidikan pada masa Covid-19. Pada masa Covid-19 Menteri Nadiem Makarim juga menilai bahwa terdapat adanya kesenjangan kualitas pembelajaran dan hilangnya pembelajaran (*learning loss*). Kemudian mulai diterapkanlah kurikulum darurat dengan menyederhanakan kurikulum sebelumnya dalam rangka memitigasi/ mencegah ketertinggalan pembelajaran tersebut. Selain itu kebijakan tentang kurikulum merdeka belajar ini juga dilatarbelakangi karena kurikulum sebelumnya yang digunakan dalam skala nasional ada beberapa kelemahan yang teridentifikasi antara lain struktur kurikulum yang tidak fleksibel, materi terlalu padat, materi pembelajaran yang membosankan atau terlalu monoton, dan teknologi digital yang belum sepenuhnya digunakan secara optimal.

Gagasan kurikulum merdeka belajar yang tengah diusahakan dan dikembangkan oleh Menteri Nadiem Makarim memiliki konsep antara lain merdeka belajar merupakan jawaban atas dinamika yang dihadapi guru dalam proses kegiatan pendidikan, guru juga dikurangi beban mengajarnya melalui

⁵ Asmayani, dkk, *Penguatan Pendidikan Melalui Konsep Merdeka Belajar Di Kalangan Masyarakat Desa Kuta Parit*, Jurnal Al-Tafani, 2, No.2, (2022), 183

kebebasan dan keleluasaan dalam menilai belajar peserta didik dengan berbagai macam jenis dan bentuk instrumen penelitian, merdeka/ bebas dari beragam pembuatan administrasi yang cukup membebani, dan guru juga sebagai garda terdepan untuk membentuk karakter peserta didik dan membentuk masa depan bangsa melalui proses pembelajaran yang lebih menyenangkan di dalam kelas.

Teridentifikasi beberapa problematika dalam penerapan kurikulum merdeka belajar seperti sarana prasarana yang mungkin belum memadai, kurangnya pemahaman terhadap teknologi, belum mempunyai pengalaman dengan konsep merdeka belajar, serta kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran⁶.

Kurikulum merdeka belajar yang telah terkonsep seperti yang dijabarkan di atas memang memiliki banyak kelebihan namun dengan berbagai kelebihan tersebut belum tentu menjamin semua guru bisa 100% menerapkannya karena berdasar realita, terdapat sebagian guru yang masih belum memahami sepenuhnya konsep kurikulum merdeka belajar serta tidak semua sekolah diberikan pelatihan resmi dari pihak berwenang terkait kurikulum merdeka belajar. Hal ini tentu dapat menjadi kendala yang cukup berarti bagi sekolah maupun guru apabila tidak bisa mengantisipasinya secara mandiri. Untuk itu sekolah dan guru diharapkan mampu mengembangkan kreatifitas serta selalu mengidentifikasi dan mengevaluasi setiap permasalahan yang mungkin akan muncul agar segera dicari solusinya dengan langkah preventif (pencegahan) dan represif (pemulihan).

Kurikulum merdeka belajar mempunyai pandangan bahwa setiap peserta didik memiliki bakat minatnya masing-masing. Oleh karenanya, tolak ukur atau acuan yang dijadikan sebagai bahan evaluasi atau penilaian terhadap peserta didik yang memiliki bakat minat yang beragam tidak sama. Maka dalam kurikulum merdeka belajar ini guru diberi kebebasan untuk memilih format, pengalaman, dan materi esensial yang sesuai guna mencapai tujuan

⁶ Enjelly Hehkaya dan Delvyn Pollatu, 2022. *Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka*, Jurnal Pendidikan *DIDAXEI*, Vol.3, No. 2. 405.

pembelajaran yang telah ditentukan. Adapun untuk peserta didik, mereka diberikan *space/* ruang untuk mendalami dan mengembangkan potensi yang mereka miliki sesuai dengan bakat minatnya masing-masing.

Guru sebagai pendidik dapat dikatakan memegang peranan penting dalam mencerdaskan bangsa. Oleh karena itu, terdapat berbagai kebijakan dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan karir, mutu, penghargaan, dan kesejahteraan guru, sehingga pada akhirnya guru dapat bekerja secara profesional. Adapun salah satu kebijakan penting yang berkaitan dengan promosi kenaikan pangkat/ jabatan guru dengan prestasi adalah keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan BAKN Nomor 0433/P/1993, nomor 25 tahun 1993 tentang pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya yang pada prinsipnya bertujuan untuk membina karir dan profesionalisme.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga siswa mau belajar karena siswa adalah sebagai subjek utama dalam belajar. Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif. Namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara

khusus. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran. Salah satu hal yang mendukung keberhasilan program satuan pendidikan dalam proses pembelajaran yaitu ketersediaan sarana dan prasarana yang menjadi sumber daya menjadi tolak ukur mutu sekolah yang perlu peningkatan secara berkelanjutan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan juga merupakan bagian penting yang perlu dipersiapkan secara cermat dan berkesinambungan.

Pada penelitian sebelumnya kurikulum merdeka belajar dalam pengimplementasiannya direncanakan sedemikian rupa seperti adanya sosialisasi kurikulum merdeka belajar untuk semua unsur-unsur sekolah, serta persiapan sarana dan prasarana yang memadai.⁷ Hal tersebut dapat menjadi contoh untuk satuan pendidikan lainnya untuk mengamati, meniru, dan memodifikasinya untuk pengimplementasian ke dalam satuan pendidikannya.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok Banyumas khususnya program keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis), telah melaksanakan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar meskipun kurikulum ini masih terbilang baru, di program keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok Banyumas sudah dilaksanakan di kelas X dan XI. Pada saat pembelajaran guru produktif masih terasa kaku dengan adanya kurikulum merdeka belajar ini, guru produktif juga masih monoton atau masih terpaku dengan metode ceramah, siswa masih belum sepenuhnya aktif dalam pembelajaran. Kurikulum merdeka belajar memberikan pada siswa dalam pembelajaran secara bebas, bebas yang dimaksud disini siswa boleh memilih materi pelajaran apa yang mereka sukai kemudian membuat sebuah proyek untuk menghasilkan karya nilai jual agar siswa dapat berwirausaha.

⁷ Badri, A, R. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas X SMKN 1 Badegan Ponorogo TA 2022/ 2023", Skripsi. Jawa Timur: IAIN Ponorogo

Dengan adanya kurikulum merdeka belajar ini, SMK Ma'arif NU 1 Cilongok khususnya program keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) berusaha sedemikian rupa menyesuaikan diri terhadap perubahan yang ada dari segala aspek baik dari segi metode pembelajaran, strategi pembelajaran, perangkat pembelajaran, kesiapan tenaga pendidik serta sarana dan prasarananya. Namun demikian tentu tidak lepas dari segala tantangan yang mengiringinya.

Dengan kurikulum merdeka belajar terutama pada program keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) di SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok guru bisa lebih leluasa dalam membentuk karakter peserta didik dan meningkatkan kompetensi peserta didik sejalan dengan program keahlian yang diambilnya. Tidak hanya itu guru produktif MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) juga harus lebih kreatif dan inovatif dalam menghidupkan suasana kelas dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Menyimak latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PROGRAM KEAHLIAN MPLB (MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS) DI SMK MA'ARIF NU 1 CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS”**.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul proposal penelitian. Sesuai dengan judul penelitian yaitu : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Program Keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) di SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok Kabupaten Banyumas, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu :

1. Implementasi Kurikulum

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Curir* yang berarti pelari dan *Curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di

Yunani, yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish.

Dalam perkembangan selanjutnya istilah kurikulum dipakai dalam dunia pendidikan dan pengajaran, yang dalam konteksnya kurikulum dapat diartikan secara sempit dan luas. Dalam pengertian sempit, kurikulum diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang diberikan di sekolah, sedangkan dalam pengertian luas kurikulum adalah semua pengalaman belajar yang diberikan sekolah kepada siswa selama mereka mengikuti pendidikan di sekolah. Dengan pengertian luas ini berarti usaha sekolah untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa dalam upaya menghasilkan lulusan yang baik secara kuantitatif maupun kualitatif tercakup dalam pengertian kurikulum.

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁸

Implementasi kurikulum dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu implementasi sebagai instrument dan implementasi sebagai suatu proses. Sekalipun keduanya dapat dilihat dalam perspektif yang berbeda, namun keduanya tidak dapat dipisahkan. Sebagai instrumen, implementasi mempunyai peranan penting untuk mewujudkan gagasan-gagagasan, ide dan ataupun tujuan kurikulum itu sendiri. Implementasi itu sendiri berlangsung dalam suatu proses, terutama proses pembelajaran. Oleh sebab itu, implementasi kurikulum sebagai suatu proses perlu dipahami sebagai upaya pengimplementasian tujuan kurikulum ke dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, sebaik apapun kurikulum itu dirancang, ia tidak akan terwujud dalam proses pembelajaran bila tidak didukung oleh manajemen implementasi yang memadai.⁹

⁸ UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Surabaya, PT Nasional.

⁹ Katuuk Deitje, A. 2014. "Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan Implementasi

2. Kurikulum Merdeka Belajar

Merdeka Belajar menjadi revolusi pendidikan Indonesia yang makin berkualitas. Kemerdekaan memberikan berbagai macam fleksibilitas di kurikulum. Kemerdekaan adalah guru diberikan hak untuk memasukkan kearifan lokal dan kemerdekaan pemikiran agar anak-anak bangsa bisa berpikir secara merdeka dan tidak terjajah oleh pemikiran sempit. Merdeka Belajar dilaksanakan untuk memerdekakan otak dan kesempatan ekonomi anak-anak penerus bangsa pada saat masuk ke dunia pekerjaan, memerdekakan guru untuk bisa menentukan apa yang terbaik bagi level kompetensi dan minat dari anak-anaknya, serta memerdekakan institusi-institusi pendidikan untuk berinovasi dan mencoba hal-hal yang baru. Menurut Mendikbud RI “Merdeka Belajar” adalah kemerdekaan berpikir. Nadiem A. Makarim mengartikan merdeka belajar sebagai sebuah kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif. Artinya sekolah, guru dan siswanya punya kebebasan dalam belajar dan menyiapkan pembelajaran.

Merdeka belajar merevitalisasi sistem pendidikan untuk membangun kompetensi utama agar kegiatan belajar menjadi menyenangkan. Pada kategori pedagogi, merdeka belajar mendorong berbasis kompetensi dan nilai-nilai, kurikulum, dan penilaian; serta pendekatan berbasis kebutuhan individu dan berpusat kepada siswa. Pada kategori kurikulum, merdeka belajar membentuk kurikulum berdasarkan kompetensi, fokus kepada *soft skill* dan pengembangan karakter, sedangkan pada kategori sistem penilaian, Merdeka Belajar menghadirkan penilaian yang bersifat formatif, serta berdasarkan portofolio. (Kemdikbud, 2020). Pembangunan SMK difokuskan pada peningkatan kompetensi sebagai pondasi dalam membangun kemandirian dan daya saing bangsa dalam menghadapi persaingan global ke depan. Berbagai kebijakan yang dilakukan pemerintah (khususnya Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan) bersama dengan pemangku kepentingan

lainnya telah menghasilkan sejumlah capaian sebagai dampak langsung berbagai upaya perbaikan tersebut. (Direktorat Pembinaan SMK, 2019).

3. Program Keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis)

Program keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) atau dulunya adalah OTKP (Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran) merupakan program/ kompetensi keahlian yang membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki kecakapan dan kompeten dalam bidang administrasi perkantoran. Lulusan program/ kompetensi keahlian ini memiliki kemampuan sebagai *Junior Administrative* (Sekretaris Junior), *Office Administrative Staff* (Staf Administrasi Kantor), Admin Online, *Digital Marketer*, dan lain sebagainya yang berkenaan dengan kegiatan perkantoran serta administrasi.

Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis melaksanakan pendidikan dan pengajaran baik akademik maupun professional untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidang manajemen perkantoran yang didukung oleh kelembagaan yang akuntabel. Secara teknis, kurikulum Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis disusun dengan berpedoman pada: (1) Capaian Pembelajaran Program Keahlian (CPPK) yang diharapkan, yaitu dihasilkannya lulusan SMK yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada bidang manajemen perkantoran yang berkualitas, sesuai dengan tuntutan dunia kerja, dan perkembangan zaman. (2) Level Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) untuk jenjang SMK yaitu level 2/ 3.

4. SMK Ma'arif NU 1 Cilongok

SMK Ma'arif NU 1 Cilongok merupakan salah satu sekolah swasta unggulan yang berada di Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Berdiri tahun 1988, jauh sebelum SMK lain hadir, di bawah naungan Yayasan Pendidikan Maarif NU. Sekolah yang semula dikenal sebagai SMEA Ma'arif NU 1 Cilongok ini menempati bangunan milik SMP

Ma'arif NU Cilongok karena belum memiliki gedung sendiri, di jalur utama Nasional Purwokerto-Jakarta hingga akhirnya tahun 1990 memiliki gedung sendiri di komplek Lapangan Cilongok 53162, Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Sekolah memiliki Program Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Program Keahlian Multi Media (MM), Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), dan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB).

Kurikulum SMK Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas ini merujuk pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 165/M/2022 tentang Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan dimana SMK Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas termasuk sebagai salah satu SMK pelaksana program tersebut.

Dari beberapa definisi konseptual tersebut, maka yang dimaksud dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Program Keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) adalah bagaimana penerapan atau implementasi kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar untuk program keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimanakah implementasi kurikulum merdeka belajar pada program keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar pada program keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu tambahan pengetahuan kepada pembaca terkait tentang implementasi kurikulum merdeka belajar pada program keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) SMK Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala SMK Ma'arif NU 1 Cilongok

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penunjang dan evaluasi kurikulum merdeka belajar dalam rangka peningkatan mutu sekolah.

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran, memberikan pengetahuan baru, serta memudahkan penyampaian materi dari guru terhadap siswa dalam rangka menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif dengan membimbing siswa untuk meningkatkan kegiatan belajar.

3) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai peluang atau kesempatan belajar bagi siswa agar lebih aktif dan merdeka dalam pembelajaran guna meningkatkan kreativitas belajar siswa.

4) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk kegiatan penelitian yang serupa.

E. Kajian Pustaka

Sebagai acuan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa kajian dari hasil penelitian skripsi terdahulu. Selain itu, kajian pustaka ini digunakan sebagai bahan pertimbangan, baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang sudah ada sebelumnya. Beberapa kajian pustaka tersebut diantaranya sebagai berikut.

1. Skripsi yang ditulis oleh Hasnawati (2021) dengan judul Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMA 4 Wajo Kabupaten Wajo¹⁰. Skripsi ini membahas tentang pola penerapan merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan agama islam dan peningkatan daya kreativitas belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan jenis penelitian kualitatif. Persamaan dengan penyusun adalah metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, perbedaannya yaitu penelitian Hasnawati membahas pola penerapan merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan agama islam, sedangkan penelitian ini membahas implementasi kurikulum merdeka belajar sekolah.
2. Skripsi Atika Widyastuti (2020) dengan judul Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 3 Sleman¹¹. Skripsi ini membahas tentang para guru PAI di MTs N 3 Sleman, memiliki persepsi positif tentang konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim yang tercermin pada kesediaan mengikuti kebijakan yang ada. Persamaan dengan penyusun adalah metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, perbedaannya yaitu objek penelitian Atika Widyastuti adalah di MTs Negeri 3 Sleman, sedangkan penelitian ini di SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok Banyumas.
3. Skripsi Wahdinah Salim Aranggere (2022) dengan judul Implementasi Program Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang¹². Skripsi ini membahas tentang

¹⁰ Hasnawati, 2021. "Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMA 4 Wajo Kabupaten Wajo, Skripsi : IAIN Parepare) 6-10.

¹¹ Atika Widyastuti, 2020. "Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 3 Sleman", (Skripsi : Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta) 8-11.

¹² Wahdinah Salim Aranggere, 2022. "Implementasi Program Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di MTs Hidayatul

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program merdeka belajar pada pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mengembangkan kreatifitas peserta didik di MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang. Persamaan dengan penyusun adalah metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, perbedaannya yaitu penelitian Wahdinah Salim Aranggere membahas perencanaan, serta evaluasi program merdeka belajar pada pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mengembangkan kreatifitas peserta didik di MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang, sedangkan penelitian ini membahas Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Program Keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) di SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok Banyumas.

4. Artikel yang ditulis oleh Muhammad Fakhri Khusni dkk, Mahapeserta didik Universitas Raden Mas Said Surakarta dengan judul artikel : "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di MIN 1 Wonosobo".¹³ Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, KMA Nomor 183 tahun 2019 mengenai perancangan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Wonosobo dirancang dengan berbagai pola, diantaranya adalah penggunaan struktur kurikulum Kompetensi Inti pada Kurikulum 2013 di MI Negeri Wonosobo telah berlaku pada semua mata pelajaran umum dan dan Mapel PAI-Bahasa Arab untuk semua kelas. Adanya kurikulum pendukung seperti intrakurikuler, kurikuler dan ekstrakurikuler. Selain itu terdapat muatan kurikulum salah satunya berupa penggunaan Kompetensi Inti pada Kurikulum 2013 di MI Negeri Wonosobo yang telah berlaku pada semua mata pelajaran umum dan dan Mapel PAI- Bahasa Arab untuk semua kelas.

Mubtadi'in Tasikmadu Malang", (Skripsi : Universitas Islam Malang) 7.

¹³ Khusni, M. F., Munadi, M., & Matin, A. 2022. "Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo". Skripsi. Universitas Raden Mas Said Surakarta

5. Artikel yang ditulis oleh Fir Tri Ajeng Oktavia, dkk, mahasiswa STKIP PGRI Pacitan dengan judul artikel : “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Matematika di SMK Negeri 2 Pacitan”.¹⁴ Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis dan informasi fenomena yang terjadi dalam penerapan pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 2 Pacitan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penerapan kurikulum merdeka belajar perlu adanya peningkatan dalam inovasi dan kreativitas guru dalam merancang model dan media pembelajaran yang lebih interaktif bagi siswa serta menggunakan metode pembelajaran yang tepat guna mensukseskan penerapan program yang sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka belajar.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam melakukan suatu penelitian, perlu adanya sistematika penulisan agar pembahasan penelitian lebih sistematis dan terarah. Adapun yang menjadi sistematika dalam penyusunan penelitian ini adalah :

BAB I adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah yang dijabarkan secara global mengenai konflik dan asal mula fenomena penelitian, dan mengangkat tema tentang implementasi kurikulum merdeka belajar pada program keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas.

BAB II berisi tentang pembahasan berupa kajian teori yang mana menguraikan bagian-bagian pengertian yang terdapat dalam susunan judul dan diperjelas secara teoritis, ringkas, dan mendalam agar terhubung dengan permasalahan yang diangkat dalam topik penelitian. Adanya teori ini turut memperkuat peneliti dalam menganalisis penelitiannya agar terstruktur dengan baik.

¹⁴ Oktavia, F. T. A., Dan Qudsiyah, K. (2023). “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Matematika di SMK Negeri 2 Pacitan. *Jurnal Edumatic*, 4(1), 14 – 23. <https://doi.org/10.21137/edumatic.v4i1.685>

BAB III adalah berisi tentang alat analisis yang mana akan menguraikan metodologi sebagai alat penelitian yang digunakan seperti jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan analisis penelitian. Dalam bab keempat membahas tentang gambaran umum kondisi geografis dan demografi tempat penelitian, pelaksanaan, dan analisis penelitian yang didapatkan dari observasi lapangan maupun pustaka. Bagian ini dan pemusatan kajian yang diperoleh untuk dijadikan bahan pengetahuan.

BAB V merupakan kajian yang terakhir yang memaparkan kesimpulan-kesimpulan dari ulasan yang disampaikan sebelumnya, serta saran-saran yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Kurikulum

1. Implementasi

Sebelum membahas jauh tentang implementasi kurikulum merdeka belajar, alangkah baiknya mengetahui terlebih dahulu pengertian implementasi baik secara umum maupun pengertian menurut para ahli-ahli yang menafsirkan implementasi.

Implementasi merupakan tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut teori Jones menyatakan implementasi adalah *“those activities toward putting a program into effect”* (Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.¹⁵

Pengertian implementasi menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* menjelaskan mengenai implementasi : *“Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”*¹⁶. Menurut pendapat tersebut menjelaskan bahwa implementasi itu bukan sekedar aktivitas saja, tetapi juga kegiatan yang telah di rancang dan di rencanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan – acuan tertentu. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri namun dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu terlaksananya suatu program.

Sedangkan menurut Guntur Setiawan menyatakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses

¹⁵ Mulyadi, *Implementasi Kebijakan* (Jakarta, Balai: Balai Pustaka, 2015), 45

¹⁶ Nurdin Usman, 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta : Grasindo), 170

interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapai serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif¹⁷.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa implementasi adalah suatu kegiatan terencana, bukan hanya suatu aktivitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan-acuan tertentu untuk mencapai tujuan. Maka dari itu, implementasi tidak dapat berdiri sendiri namun dipengaruhi objek berikutnya yaitu pada program program kurikulum yang ada di sekolah.

2. Kurikulum

Kurikulum merupakan kata yang diambil dari istilah bahasa latin, *currere* yang memiliki arti lapangan perlombaan lari. Serta lapangan tersebut mempunyai garis start sampai finish.¹⁸ Dalam pendidikan sendiri kurikulum juga memiliki arti yang hampir sama dengan istilah lapangan yakni kurikulum merupakan suatu bahan ajar yang dimulai dengan perencanaan kemudian diterapkan dan diakhiri dengan evaluasi serta dalam pelaksanaan tersebut tentunya menggunakan metode tertentu dalam penguasaan serta penyampaian konten pembelajaran. Kurikulum terus mengalami perkembangan seiring berkembangnya ilmu pengetahuan di dunia pendidikan.

Menurut Taba dalam Nasution (2009) mengartikan kurikulum sebagai “*a plan of learning*”, yakni suatu yang direncanakan untuk pelajaran anak. Pandangan tradisional kurikulum, merumuskan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh murid untuk memperoleh ijazah.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 mendefinisikan kurikulum sebagai “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sehingga kurikulum merupakan rencana pembelajaran

¹⁷ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta : Balai Pustaka, 2004), 39

¹⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2005)

yang berisikan tujuan, isi dan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Sukmadinata dalam Hermino (2014:32) mengemukakan bahwa ada tiga konsep tentang kurikulum, yaitu kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem dan sebagai bidang studi.

- a. Konsep pertama, kurikulum sebagai suatu substansi dipandang orang sebagai suatu rencana kegiatan belajar, bagi murid-murid disekolah, atau suatu penerang tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum juga dapat menunjuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar-mengajar, jadwal dan evaluasi. Suatu kurikulum juga dapat mencakup lingkup tertentu, suatu sekolah, suatu kabupaten, propinsi ataupun seluruh negara.
- b. Kurikulum sebagai suatu sistem, sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi dan menyempurnakannya.
- c. Kurikulum sebagai bidang studi, ini merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran. Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum. Melalui studi kepustakaan dan berbagai kegiatan penelitian dan percobaan, mereka menemukan hal-hal baru yang dapat memperkaya dan memperkuat bidang studi kurikulum.¹⁹

Seiring dengan berkembangnya dunia pendidikan, kurikulum tidak hanya sebatas mata pelajaran, melainkan lebih luas dari hal tersebut, kurikulum mencakup seluruh kegiatan yang ada disekolah dalam rangka membantu sekolah untuk mempengaruhi peserta didik supaya mencapai suatu tujuan yang telah dibuat. Termasuk di dalamnya adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang meliputi metode

¹⁹ Lazwardi D, 2017. "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan". Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Vol . 7 No. 1

dalam melaksanakan pembelajaran, strategi yang digunakan dalam pembelajaran, serta evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.²⁰

Selain itu Pendidikan Islam juga memiliki kurikulum sebagaimana kurikulum pada sekolah umum yang disebut dengan manhaj yang artinya adalah jalan yang terang, yang akan di lewati guru atau ustad dan peserta didik atau santri untuk mengembangkan potensi peserta didik atau santri tersebut yang meliputi aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Kurikulum pendidikan dibuat untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran dalam pendidikan Islam serta mengevaluasi supaya tujuan pendidikan Islam bisa terwujud.²¹

Menurut Al-Syaibani, kurikulum pendidikan Islam seharusnya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut²²:

- 1) Kurikulum pendidikan Islam harus menekankan pada aspek agama dan akhlak. Agama dan akhlak tersebut tentunya diambil dari Al-Qur'an dan Hadis serta para tokoh muslim yang shaleh yang bisa di ambil suri tauladannya.
- 2) Kurikulum pendidikan Islam harus mempertimbangkan aspek personal peserta didik yang meliputi akal, jasmani, dan rohani.
- 3) Kurikulum pendidikan Islam memperhatikan keseimbangan antara pribadi dan masyarakat, dunia dan akhirat, jasmani, akal dan rohani manusia. Keseimbangan itu tentulah bersifat relatif karena tidak dapat diukur secara objektif. Kurikulum pendidikan Islam memperhatikan juga seni halus, yaitu ukir, pahat, tulis-indah, gambar, dan sejenisnya. Selain itu, memperhatikan juga pendidikan jasmani, latihan militer, teknik, keterampilan, dan bahasa asing sekalipun semuanya ini diberikan kepada perseorangan secara efektif berdasarkan bakat, minat, dan kebutuhan.

²⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2005)

²¹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 176.

²² Siswanto, *Pendidikan Islam Dalam Dialektika Perubahan*, 63-64.

- 4) Kurikulum pendidikan islam menjunjung tinggi nilai-nilai perbedaan kebudayaan, tempat, zaman ataupun perbedaan lainnya untuk saling bertoleransi menghargai perbedaan tersebut, supaya tidak terjadi perpecahan antar umat manusia

Menurut Oemar Hamalik pengertian implementasi kurikulum merdeka belajar adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobaan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya dalam kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar²³.

B. Kurikulum Merdeka Belajar

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Merdeka belajar merupakan suatu pendekatan yang dilakukan supaya siswa dan mahasiswa bisa memilih pelajaran yang diminati. Hal ini dilakukan supaya para siswa bisa mengoptimalkan bakatnya dan bisa memberikan sumbangan yang paling baik dalam berkarya bagi bangsa. Merdeka belajar sebagai sahutan terhadap kondisi dan tuntutan kebutuhan belajar di era abad ke-21. Dimana dunia memasuki revolusi industri 4.0. dan disrupsi, sehingga tuntutan untuk menghadapi hal tersebut juga tidak dapat ditawar lagi.

Nadiem Makarim mengatakan bahwa Merdeka Belajar merupakan konsep pengembangan pendidikan di mana seluruh pemangku kepentingan diharapkan menjadi agen perubahan (*agent of change*). Para pemangku kepentingan tersebut meliputi keluarga, guru, institusi pendidikan, dunia industri, dan masyarakat. Sebab tanpa kolaborasi dari semuanya tidak dapat mewujudkan apa yang dicita-citakan tersebut. Perubahan tidak dapat dilakukan satu orang atau satu pihak semata, melainkan semua pihak.

²³ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya). Hal 238.

Merdeka belajar mendukung banyak inovasi dalam dunia pendidikan, terutama kemajuan berbagai lembaga pendidikan termasuk sekolah ataupun madrasah, dengan membentuk pula kompetensi guru. Guru penggerak yang merdeka dalam mengajar tahu akan kebutuhan murid-muridnya sesuai lingkungan dan budaya siswa tersebut. Mengingat Indonesia memiliki banyak suku, adat istiadat dan budaya, tata Krama dan etika pada suatu daerah tentunya berbeda. Justru perbedaan yang ada membuat kita saling kenal mengenal, dan menjadi bangsa makmur dengan menghargai perbedaan yang ada, gotong royong yang sudah menjadi warisan terpuji leluhur secara turun-temurun. Nilai pancasila dan yang tertuang dalam Bhinneka Tunggal Ika dari kitab kakawin Sutasoma wajib menjadi nilai yang dipegang bersama oleh seluruh masyarakat Indonesia termasuk para pelajar.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “merdeka” mempunyai tiga arti, yaitu²⁴:

- a. Bebas dari hambatan, perjalanan, berdiri sendiri, dan sebagainya.
- b. Tidak terkena atau lepas dari tuntutan.
- c. Tidak terikat, tidak bergantung kepada orang lain atau pihak tertentu serta leluasa.

Untuk kata belajar sendiri memiliki makna proses perubahan. Belajar merupakan proses perubahan yang ada di dalam diri seseorang untuk mencapai progres dalam dirinya melalui pengalaman baik pengalaman tersebut disengaja atau tidak disengaja, baik pengalaman di lingkungan pendidikan ataupun di luar lingkungan pendidikan. Proses perubahan tersebut melibatkan aktivitas mental dengan cara melakukan proses interaksi antara individu dengan lingkungan. Belajar bisa diasumsikan sebagai proses perubahan tingkah laku, baik pengetahuan ataupun ketrampilan.²⁵

²⁴ Agung Siswoyo, *Merdeka Belajar*, (Klaten: Lakeisha, 2019). 50

²⁵ Agung Siswoyo, *Merdeka Belajar*, (Klaten: Lakeisha, 2019). 50

Peran guru sebagai seorang pendidik yang ditugaskan untuk mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, oleh karena itu guru harus mampu mengidentifikasi bakat setiap siswanya supaya dapat memberikan pengarahan dan mengembangkannya sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Setiap anak memiliki bakat dan kepribadian yang berbeda, sehingga mendidik anak merupakan hal yang menarik dan unik.

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam . Di dalamnya terdapat konten-konten yang dirancang sedemikian rupa agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kemampuannya akan bidang tersebut. Dalam prosesnya, guru dapat memilih berbagai perangkat atau media ajar yang bisa mendukung pembelajaran murid. Tentu setiap perangkat atau media ajar yang dipilih disesuaikan dengan kebutuhan pelajar dan minat peserta didik.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pilihan (opsi) yang dapat diterapkan satuan pendidikan mulai tahun ajaran (TA) 2022/2023. Kurikulum Merdeka melanjutkan arah pengembangan kurikulum sebelumnya (kurtilas). Jika melihat dari kebijakan yang akan di ambil para pemangku kebijakan, nantinya sebelum kurikulum nasional dievaluasi tahun 2024, satuan pendidikan diberikan beberapa pilihan kurikulum untuk diterapkan di sekolah. Kurikulum Merdeka diberikan sebagai opsi tambahan bagi satuan pendidikan untuk melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024. Kebijakan kurikulum nasional akan dikaji ulang pada 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran. Kurikulum Paradigma Baru ini akan diberlakukan secara terbatas dan bertahap melalui program sekolah penggerak dan pada akhirnya akan diterapkan pada setiap satuan pendidikan yang ada di Indonesia.

Dalam kurikulum merdeka belajar juga terdapat penguatan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila

melalui profil pelajar pancasila mengingat di zaman ini nilai-nilai pancasila mulai luntur dan banyak orang yang mengabaikan pentingnya nilai-nilai pancasila sebagai pedoman bagi setiap warga negara Indonesia. Adanya profil pelajar pancasila ini harapannya bangsa Indonesia bisa menjaga kedaulatan negara dengan cara meneladani setiap nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila. Dalam profil pelajar pancasila terdapat enam dimensi, yaitu beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan tunggal, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis serta inovatif²⁶.

2. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Setiap kebijakan yang diambil dan diterapkan pemerintah memiliki target dan tujuan yang jelas, termasuk pergantian kurikulum merdeka pada sistem pendidikan di Indonesia. Berbagai tujuan diterapkannya kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru, dengan menekankan pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai nilai-nilai bangsa Indonesia.
- b. Mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Kurikulum ini dibuat untuk memberikan keleluasaan bagi pelajar memilih bidang yang diminati dalam pembelajaran, seperti yang sudah diterapkan di negara maju.
- c. Mengembangkan potensi peserta didik, dengan rancangan kurikulum yang sederhana dan fleksibel, sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih rinci dan mendalam. Materi yang diberikan juga berfokus pada hal-hal esensial untuk mendukung perkembangan kompetensi siswa.
- d. Membebaskan peserta didik dari proses mengejar nilai, menerapkan pembelajaran dengan cara menyenangkan dan belajar tidak semata-mata untuk mengejar kelulusan namun menerapkan strategi aktual

²⁶ Sulastris, dkk. 2022 "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru di Sekolah Dasar, (Jurnal Riset Tindakan Indonesia, Vol. 7, No. 3) . 417.

dengan tujuan agar nilai tidak bergantung pada skor-skor tersusun seperti dulu, namun nilai dapat diambil dari tugas individu atau mengumpulkan tugas sehari-hari, tugas yang diberikan dapat berupa karya tersusun, atau portofolio dan lain-lain²⁷.

3. Prinsip Kurikulum Merdeka Belajar

Berikut adalah beberapa prinsip utama dari konsep merdeka belajar:

- a. Otonomi Siswa: Siswa diberi kebebasan untuk memilih topik atau proyek yang ingin mereka pelajari. Mereka memiliki kendali atas tempo, gaya, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri.
- b. Pembelajaran Berpusat pada Siswa: Pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga pada kebutuhan dan minat siswa. Guru berperan sebagai fasilitator atau penasihat yang membantu siswa merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran mereka.
- c. Pengembangan Keterampilan Metakognitif: Siswa diajarkan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang cara mereka belajar dan mengatur proses pembelajaran. Mereka belajar mengenali kapan mereka membutuhkan bantuan, bagaimana merencanakan pembelajaran, dan bagaimana mengevaluasi hasil belajar mereka sendiri.
- d. Pemecahan Masalah dan Inisiatif: Siswa didorong untuk mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan mengambil inisiatif dalam mengatasi hambatan pembelajaran. Mereka belajar untuk mengatasi kesulitan dan menemukan sumber daya sendiri.
- e. Pembelajaran Seumur Hidup: Konsep ini mendorong siswa untuk mengembangkan kebiasaan belajar sepanjang hidup. Mereka belajar bagaimana belajar secara efektif dan terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan bahkan setelah mereka meninggalkan lingkungan sekolah formal.

²⁷ Kemendikbud, *Merdeka Belajar*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2019).

- f. Pembelajaran Kolaboratif: Meskipun siswa memiliki otonomi, konsep ini juga mendorong kolaborasi di antara siswa. Mereka dapat berbagi pengetahuan, berdiskusi, dan bekerja sama dalam proyek-proyek.
- g. Penggunaan Teknologi dan Sumber Daya: Siswa diberdayakan untuk menggunakan teknologi dan berbagai sumber daya pembelajaran untuk menggali informasi dan memperluas pemahaman mereka tentang topik tertentu.

4. Kebijakan Pemerintah terkait Kurikulum Merdeka

Implementasi kurikulum merdeka untuk pemulihan pembelajaran dilakukan berdasarkan kebijakan-kebijakan berikut ini:

a. Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022

Standar kompetensi lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. SKL menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat, dan Kurikulum Merdeka.

b. Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022

Standar kompetensi lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Standar Isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan. Ruang lingkup pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan : 1) muatan wajib sesuai dengan ketentuan peraturan peundang-undangan, 2) konsep keilmuan, dan 3) jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Standar isi menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat, dan Kurikulum Merdeka.

c. Permendikbudristek No. 56 Tahun 2022

Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Memuat tiga opsi kurikulum yang dapat digunakan di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran beserta

struktur kurikulum merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, serta beban kerja guru.

d. Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022

Capaian pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, pada kurikulum merdeka. Memuat capaian pembelajaran untuk semua jenjang dan mata pelajaran dalam struktur kurikulum merdeka.

e. Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022

Dimensi, elemen, dan sub elemen profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka. Memuat penjelasan dan tahap-tahap perkembangan profil pelajar Pancasila yang dapat digunakan terutama untuk proyek penguatan pelajar Pancasila.

5. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pembelajaran yang berdiferensiasi

Peserta didik memiliki ciri khasnya masing-masing dalam pembelajaran. Keaneekaragaman itu harusnya bukan menjadi kendala bagi guru melainkan tantangan bagi guru agar dapat lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan keaneekaragaman peserta didik tersebut.²⁸

b. Substansi ketercapaian kompetensi peserta didik lebih sederhana, esensial, dan mendalam

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikannya. Pengukuran terhadap Standar Kompetensi Lulusan dengan kurikulum merdeka menggunakan pendekatan Capaian Pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah pusat²⁹.

²⁸ Zaki Mubarak, 2022. "Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi 4.0 dan Society 5.0, (Tasikmalaya: CV Pustaka Turats Perss), 28.

²⁹ Noor Fatimah, "Mengenal Kurikulum Merdeka", diakses dari <https://lpmdeki.kemendikbud.go.id/mengenal-kurikulum-merdeka/>, pada tanggal 20 Maret 2024

Sekolah membentuk tim terdiri dari kepala sekolah, guru, pengawas, komite maupun *stakeholder* lainnya untuk menyusun tujuan pembelajaran secara bersama-sama. Tujuan Pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama ini diharapkan mampu memenuhi aspirasi semua kebutuhan, kepentingan dan menyesuaikan kekhasan dan karakter dari setiap satuan pendidikan³⁰.

c. Masa pemenuhan Capaian Pembelajaran lebih fleksibel

Pemenuhan Capaian Pembelajaran tidak hanya dibatasi dalam 1 tahun ajaran namun memiliki durasi yang lebih fleksibel yaitu pada fase-fase. Fase terbagi menjadi enam etape yaitu Fase A (kelas 1 dan 2 SD) dan Fase B (Kelas 3 dan 4 SD), Fase C (kelas 5 dan 6 SD), dan Fase D (kelas 7, 8, dan 9 SMP), Fase E (kelas 10 SMA), dan Fase F (kelas 11 dan 12 SMA)³¹.

d. Pembelajaran Berbasis Project

Selain pembelajaran intrakurikuler, terdapat alokasi proyek untuk pembelajaran sebanyak 20% sampai 30% jam pelajaran. Persentase ini tidak untuk per mata pelajaran melainkan perpaduan lintas disiplin ilmu. Proyek difokuskan untuk mengangkat isu-isu yang ada di lingkungan sekitar untuk lebih meningkatkan kepekaan peserta didik terhadap lingkungan dan juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah. P5 ini juga bertujuan untuk mengupayakan ketercapaian karakter Profil Pelajar Pancasila³².

e. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum merdeka adalah CP (Capaian Pembelajaran), yang kemudian dianalisis menjadi TP (Tujuan Pembelajaran) kemudian dijadikan ATP (Alur

³⁰ Noor Fatimah, “Mengenal Kurikulum Merdeka”, diakses dari <https://lpmdeki.kemendikbud.go.id/mengenal-kurikulum-merdeka/>, pada tanggal 20 Maret 2024

³¹ Noor Fatimah, “Mengenal Kurikulum Merdeka”, diakses dari <https://lpmdeki.kemendikbud.go.id/mengenal-kurikulum-merdeka/>, pada tanggal 20 Maret 2024

³² Noor Fatimah, “Mengenal Kurikulum Merdeka”, diakses dari <https://lpmdeki.kemendikbud.go.id/mengenal-kurikulum-merdeka/>, pada tanggal 20 Maret 2024

Tujuan Pembelajaran) dan yang terakhir dijadikan sebagai modul ajar³³.

6. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar

Konsep merdeka belajar merujuk pada pendekatan pendidikan yang memberi siswa lebih banyak kendali atas proses belajar mereka sendiri. Ini mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, dan aktif dalam mengelola pembelajaran mereka. Konsep ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan seperti pemecahan masalah, kritis berpikir, inisiatif, dan kemampuan belajar sepanjang hayat.

Berikut 7 (tujuh) hal baru yang ada dalam Kurikulum Merdeka.

- a. Struktur Kurikulum, Profil Pelajar Pancasila (PPP) menjadi acuan dalam pengembangan Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian, atau Struktur Kurikulum, Capaian Pembelajaran (CP), Prinsip Pembelajaran, dan Asesmen Pembelajaran. Secara umum Struktur Kurikulum Paradigma Baru terdiri dari kegiatan intrakurikuler berupa pembelajaran tatap muka bersama guru dan kegiatan proyek. Selain itu, setiap sekolah juga diberikan keleluasaan untuk mengembangkan program kerja tambahan yang dapat mengembangkan kompetensi peserta didiknya dan program tersebut dapat disesuaikan dengan visi misi dan sumber daya yang tersedia di sekolah tersebut.
- b. Hal yang menarik dari Kurikulum Paradigma Baru yaitu jika pada KTSP 2013 kita mengenal istilah KI dan KD yaitu kompetensi yang harus dicapai oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran, maka pada Kurikulum Paradigma Baru kita akan berkenalan dengan istilah baru yaitu Capaian Pembelajaran (CP) yang merupakan rangkaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai satu kesatuan proses yang berkelanjutan sehingga membangun kompetensi yang utuh. Oleh karena itu setiap asesmen pembelajaran yang akan dikembangkan oleh

³³ Anindito Aditomo, dkk. "Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah", (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Indonesia). 10

guru haruslah mengacu pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

- c. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan tematik yang selama ini hanya dilakukan pada jenjang SD saja, pada kurikulum baru diperbolehkan untuk dilakukan pada jenjang pendidikan lainnya. Dengan demikian pada jenjang SD kelas IV, V, dan VI tidak harus menggunakan pendekatan tematik dalam pembelajaran, atau dengan kata lain sekolah dapat menyelenggarakan pembelajaran berbasis mata pelajaran.
- d. Jika dilihat dari jumlah jam pelajaran, Kurikulum Paradigma Baru tidak menetapkan jumlah jam pelajaran perminggu seperti yang selama ini berlaku pada KTSP 2013, akan tetapi jumlah jam pelajaran pada Kurikulum Paradigma Baru ditetapkan pertahun. Sehingga setiap sekolah memiliki kemudahan untuk mengatur pelaksanaan kegiatan pembelajarannya. Suatu mata pelajaran bisa saja tidak diajarkan pada semester ganjil namun akan diajarkan pada semester genap atau dapat juga sebaliknya, misalnya mata pelajaran IPA di kelas VIII hanya diajarkan pada semester ganjil saja. Sepanjang jam pelajaran pertahunnya terpenuhi maka tidak menjadi persoalan dan dapat dibenarkan.
- e. Sekolah juga diberikan keleluasaan untuk menerapkan model pembelajaran kolaboratif antar mata pelajaran serta membuat asesmen lintas mata pelajaran, misalnya berupa asesmen sumatif dalam bentuk proyek atau penilaian berbasis proyek. Pada Kurikulum Paradigma Baru siswa SD paling sedikit dapat melakukan dua kali penilaian proyek dalam satu tahun pelajaran. Sedangkan siswa SMP, SMA/SMK setidaknya dapat melaksanakan tiga kali penilaian proyek dalam satu tahun pelajaran. Hal ini bertujuan sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- f. Untuk mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang pada KTSP 2013 dihilangkan maka pada Kurikulum Paradigma

Baru mata pelajaran ini akan dikembalikan dengan nama baru yaitu Informatika dan akan diajarkan mulai dari jenjang SMP. Bagi sekolah yang belum memiliki sumber daya/guru Informatika maka tidak perlu khawatir untuk menerapkan mata pelajaran ini karena mata pelajaran ini tidak harus diajarkan oleh guru yang berlatar belakang TIK/Informatika, namun dapat diajarkan oleh guru umum. Hal ini disebabkan karena pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah mempersiapkan buku pembelajaran Informatika yang sangat mudah digunakan dan dipahami oleh pendidik dan peserta didik.

- g. Untuk mata pelajaran IPA dan IPS pada jenjang Sekolah Dasar Kelas IV, V, dan VI yang selama ini berdiri sendiri, dalam Kurikulum Paradigma Baru kedua mata pelajaran ini akan diajarkan secara bersamaan dengan nama Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih siap dalam mengikuti pembelajaran IPA dan IPS yang terpisah pada jenjang SMP. Sedangkan pada jenjang SMA peminatan atau penjurusan IPA, IPS, dan Bahasa akan kembali dilaksanakan pada kelas XI dan XII.
- h. Dalam implementasi Kurikulum Paradigma Baru ini Kemendikbud Dikti memberikan sejumlah dukungan kepada pihak sekolah. Kemendikbud Dikti menyediakan Buku Guru, modul ajar, ragam asesmen formatif, dan contoh pengembangan kurikulum satuan pendidikan untuk membantu dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Modul lebih dianjurkan disiapkan oleh guru mata pelajaran masing-masing. Akan tetapi kalau pada tahap awal guru belum cukup mampu untuk menyusun modul pembelajaran, maka dapat menggunakan modul yang telah disusun oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi.

7. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk jenjang SMK

Kurikulum merdeka yang saat ini sedang gencar diperkenalkan oleh pemerintah dapat diterapkan di berbagai jenjang pendidikan mulai

dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi. Salah satu penerapan kurikulum merdeka yang cukup berpengaruh adalah pada jenjang SMK. Penerapan kurikulum merdeka di SMK bertujuan untuk meningkatkan inovasi dan daya kreasi peserta didik agar siap menghadapi dunia industri.

Produk kurikulum merdeka untuk SMK yang paling utama adalah SMK Pusat Keunggulan. Program SMK Pusat Keunggulan adalah salah satu program prioritas dari Direktorat Jenderal (Ditjen) Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Program ini diterapkan sebagai upaya untuk mendorong peserta didik SMK agar mampu memiliki keahlian tertentu sehingga menjadi insan yang berkualitas dan siap untuk bekerja.

Program SMK Pusat Keunggulan ini adalah kelanjutan dari program SMK *Center of Excellence* (CoE) dan Revitalisasi SMK yang telah terlebih dahulu dijalankan. Dalam program SMK Pusat Keunggulan terdapat kegiatan kemitraan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) yang melibatkan pemerintah daerah serta perguruan tinggi vokasi sebagai aktor pendamping. Poin pokok dari segala aktifitas dalam program SMK Pusat Keunggulan, pemerintah melakukan penyelarasan dengan 8 (delapan) aspek *link and match*, sebagai berikut.

- a. Kurikulum disusun bersama sejalan dengan penguatan aspek *softskills*, *hardskills*, dan karakter etos kerja sesuai dengan kebutuhan industri dan dunia kerja saat ini.
- b. Pembelajaran diupayakan berbasis *real project* dari dunia kerja (*project based learning*) untuk memastikan *softskills*, *hardskills* dan karakter individu dapat terbentuk dengan kuat.
- c. Peningkatan jumlah dan peran guru/ instruktur dari industri maupun pakar dari dunia kerja. Mengutip dari Menteri Nadim Makarim, peningkatan telah terjadi secara signifikan sampai mencapai 50 jam/ semester/ program keahlian.

- d. Praktik kerja lapangan/ industri minimal dilakukan selama satu semester.
- e. Bagi lulusan dan bagi guru/ instruktur sertifikasi kompetensi harus sesuai dengan standar dan kebutuhan dunia kerja.
- f. Bagi guru/ instruktur perlu ditekankan untuk memperbarui teknologi melalui pelatihan secara rutin.
- g. Dilakukannya riset terapan yang mendukung *teaching factory* berdasarkan pada kasus dan kebutuhan nyata di dunia industri.
- h. Komitmen serapan lulusan dunia kerja. Untuk poin ini Kemendikbud mendorong ditingkatkannya kolaborasi dengan instansi maupun perusahaan. Di antaranya dapat dilakukan melalui kerja sama beasiswa dan atau ikatan dinas, donasi dalam bentuk peralatan laboratorium, dan lainnya.

8. Struktur Kurikulum Merdeka SMK

a. Pembelajaran Intrakurikuler

Pembelajaran intrakurikuler di SMK/ MAK dibagi menjadi 2 (dua), yaitu kelompok mata pelajaran umum dan kejuruan.

1) Kelompok Umum

Kelompok mata pelajaran yang berfungsi membentuk h murid menjadi pribadi yang utuh, sesuai dengan fase perkembangannya. Murid diharapkan memiliki norma-norma kehidupan sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, sebagai warga negara Indonesia dan warga dunia. Beberapa mata pelajaran yang termasuk dalam kelompok umum:

- a) **Projek IPAS**, mata pelajaran yang mengembangkan literasi sains dengan aspek-aspek ilmu pengetahuan alam dan sosial. Mata pelajaran ini disampaikan dalam tema-tema kehidupan yang kontekstual dan aktual.
- b) **Bahasa Inggris dan Matematika**. Di kelas 10, kedua mata pelajaran ini berisi materi umum dan dasar. Sementara di kelas 11 dan 12, fokus dua mata pelajaran ini adalah pendalaman

materi secara kontekstual terhadap substansi kejuruan pada masing-masing Program Keahlian.

- c) Informatika. Mata pelajaran ini dirancang sama dengan satuan pendidikan lain tapi bisa disesuaikan dengan Program Keahlian peserta didik.

2) Kelompok Kejuruan

Kelompok mata pelajaran yang berfungsi membentuk murid agar memiliki kompetensi sesuai perkembangan dunia kerja, serta ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. Beberapa mata pelajaran kelompok kejuruan yang ada di SMK/ MAK:

- a) Mata pelajaran kejuruan. Di kelas 10, mata pelajaran kejuruan berpusat pada pelajaran dasar-dasar program keahlian. Di kelas 11 dan 12, mata pelajaran ini mencakup kelompok unit kompetensi yang dikembangkan secara lebih teknis sesuai konsentrasi keahlian yang dipilih.
 - b) Mata pelajaran kreatif dan kewirausahaan. Mata pelajaran ini menjadi alat bagi murid untuk mengaktualisasi dan mengekspresikan kompetensi yang dikuasi. Hal ini dilakukan melalui pembuatan produk atau pekerjaan layanan jasa secara kreatif dan bernilai ekonomis.
 - c) Mata pelajaran pilihan. Mata pelajaran yang dipilih oleh murid sesuai dengan renjana (*passion*) untuk pengembangan diri, melanjutkan pendidikan, berwirausaha, maupun bekerja pada bidang yang dipilih. Murid dapat mendalami mata pelajaran kejuruan lintas konsentrasi keahliannya, mata pelajaran umum, atau mata pelajaran kelompok pilihan yang diajarkan di fase SMA/ MA.
- b. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dialokasikan dari total JP mata pelajaran umum dan beberapa mata pelajaran pilihan per tahun.

C. Program Keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis)

Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK atau sering disebut Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) merupakan program-program keahlian/ jurusan yang membekali peserta didiknya dengan pengetahuan, keterampilan, dan juga sikap untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang mempunyai kecakapan dan juga kompeten dalam bidang pengelolaannya.

1. Tujuan Program Keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis)

Kegiatan praktik di sekolah dan praktik kerja industri dipersiapkan melalui program parenting bagi para orang tua, *job orientation*, dan *office knowledge* yang diberikan oleh praktisi dari dunia industry perkantoran, untuk menguatkan *passion* dan gambaran karir bekerja di industry perkantoran dan layanan bisnis³⁴. Adapun tujuan program keahlian manajemen perkantoran dan layanan bisnis dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah di bidang Manajemen Perkantoran dan Layanan bisnis yang kreatif dan inovatif.
- b. Membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap berdasarkan budaya dan karakter bangsa serta berwawasan dan peduli lingkungan agar mampu bersaing di dunia kerja.
- c. Menciptakan peserta didik yang dapat memahami proses bisnis industri di bidang Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis
- d. Menciptakan peserta didik yang mampu memahami perkembangan penerapan digitalisasi perkantoran dan isu-isu global terkait manajemen perkantoran dan layanan bisnis.
- e. Memiliki jiwa Technopreneurship

2. Materi Pembelajaran Program Keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis)

Materi yang di pelajari dalam program keahlian MPLB

³⁴ Dokumentasi SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok, dikutip pada hari Senin 11 Maret 2024

(Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) tentu adalah mata pelajaran yang selaras dengan kompetensi yang diharapkan dalam program keahlian ini. Berikut materi pembelajaran dalam Program Keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis).

- a. Dasar-dasar Manajemen Perkantoran
- b. Kearsipan
- c. Tata Kelola Perkantoran
- d. Korespondensi Bisnis
- e. Bahasa Inggris Bisnis
- f. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
- g. Praktek Administrasi Perkantoran
- h. Praktek Layanan Bisnis
- i. Kewirausahaan

3. Prospek Kerja Lulusan Program Keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis)

- a. Sekretaris Muda

Sekretaris mempunyai tugas melaksanakan sebagian administrasi kepegawaian, keuangan, perlengkapan, serta membantu pimpinan dalam *handle* pekerjaan seperti menjadwalkan rapat, mengatur perjalanan dinas pimpinan, melakukan dan menerima panggilan telepon, dan lain sebagainya.

- b. Staf Perkantoran

Staf perkantoran memiliki tugas untuk membuat agenda kantor, hal ini merupakan salah satu tugas admin yang paling penting yaitu menyiapkan kegiatan kantor.

- c. Pengelola Keuangan

Lulusan MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) dibekali keahlian untuk mengelola keuangan seperti manajemen keuangan yaitu pengarahan, mengelola, dan pengendalian keuangan (pengadaan dan pemanfaatan dana).

d. Arsiparis

Seseorang yang ahli di bidang kearsipan yang diperoleh melalui pendidikan serta mempunyai fungsi, tugas, dan tanggungjawab melaksanakan kegiatan kearsipan.

D. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Program Keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) di SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok Banyumas

1. Perencanaan Kurikulum

Dalam kegiatan/ proses apapun perencanaan merupakan yang sangat mendasar, keberhasilan suatu pelaksanaan kegiatan adalah dilihat dari proses perencanaannya. Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Anfal ayat 60:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ
وَأَخْرَيْنَ مِنْ دُونِهِمْ لَاتَعْلَمُونَهُمْ ۚ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ
إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تظَلْمُونَ.

“Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dari dari pasukan berkuda yang dapat menggetarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan).” (Q.S Al-Anfal ayat 60).

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa segala sesuatu itu perlu dan harus dipersiapkan/ direncanakan. Setiap orang hendaklah melakukan atau memiliki *planning* atau perencanaan karena memiliki pengaruh besar terhadap hasil dan tujuan tindakan tersebut³⁵.

Dalam implementasinya perencanaan kurikulum adalah proses komprehensif, ketika tujuan (*ends*) dan alat (*means*) belajar di

³⁵ Ritonga A. A, dkk. 2021. “Planning dalam Al-Qur’an”, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5, No. 3, 3

identifikasikan melalui definisi berikut:

“Curriculum planning is a process in which participants at many levels make decisions about what the purposes of learning ought to be, how those purposes might be carried out through teaching-learning situations, and whether the purposes and means are both appropriate and effective”.

(Beane, 1996)

Dengan kata lain, perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi belajar mengajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermanaknaan metode tersebut. Tanpa perencanaan kurikulum, sistematika berbagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan.³⁶

Secara umum dalam proses pelaksanaan kurikulum harus dipertimbangkan kebutuhan masyarakat, karakteristik pembelajar, dan lingkup pengetahuan menurut hierarki keilmuan (Taba dalam Saylor, et al., 1981). Siswa dengan karakteristik tersebut memiliki dua kemungkinan, meneruskan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, atau terjun ke dunia kerja serta masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan komponen perencanaan kurikulum harus memperhatikan faktor tujuan, konten, kegiatan (aktivitas), sumber yang digunakan dan instrumen evaluasi (pengukuran)³⁷.

a. Tujuan

Perumusan tujuan belajar yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat, dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, penyelenggara sekolah

³⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya). Hal 171.

³⁷ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya). Hal 177.

berpedoman pada tujuan pendidikan nasional.

b. Konten

Konten atau isi kurikulum merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yang meliputi bahan kajian dan mata pelajaran. Isi kurikulum adalah mata pelajaran pada proses belajar mengajar, seperti pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diasosiasikan dengan mata pelajaran. Pemilihan isi menekankan pada pendekatan mata pelajaran (pengetahuan) atau pendekatan proses (keterampilan).

c. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar dapat didefinisikan sebagai berbagai aktivitas yang diberikan pada pembelajar dalam situasi belajar mengajar. Aktivitas belajar ini didesain agar memungkinkan siswa memperoleh muatan yang ditentukan, sehingga berbagai tujuan yang ditetapkan, terutama maksud dan tujuan kurikulum dapat tercapai.

d. Sumber

Sumber atau *resources* yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut antara lain seperti buku dan bahan tercetak, perangkat lunak komputer, film dan kaset video, kaset, televisi dan proyektor, *CD Room* interaktif, dan sebagainya.

e. Evaluasi

Evaluasi atau penilaian dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan bersifat terbuka. Dari evaluasi ini dapat diperoleh keterangan mengenai kegiatan dan kemajuan belajar siswa, dan pelaksanaan kurikulum oleh guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Adapun tujuan dari tahap perencanaan implementasi kurikulum adalah untuk menguraikan visi dan misi atau mengembangkan tujuan implementasi (operasional) yang ingin dicapai. Usaha ini mempertimbangkan metode (teknik), sarana dan prasarana pencapaian yang digunakan, waktu yang dibutuhkan, besar anggaran, personalia yang terlibat, dan sistem evaluasi, dengan mempertimbangkan tujuan yang ingin

dicapai beserta situasi, kondisi, serta faktor internal dan eksternal³⁸.

Dalam kurikulum merdeka belajar terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan dalam perencanaan, antara lain sebagai berikut³⁹:

- 1) Memahami CP (Capaian Pembelajaran)
 - 2) Merumuskan TP (Tujuan Pembelajaran)
 - 3) Menyusun ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)
 - 4) Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen
2. Implementasi Kurikulum

Implementasi/ pelaksanaan merupakan kegiatan merealisasikan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Setelah adanya tahap perencanaan, tahap kedua yang dilakukan adalah pelaksanaan. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Al Kahfi ayat 2:

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّمَّنْ لَدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا.

“Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik” (Q.S. Al Kahfi ayat 2).

Suatu contoh pelaksanaan dapat ditemukan pada pribadi agung, Nabi Muhammad SAW. ketika ia memerintahkan sesuatu pekerjaan, beliau menjadikan dirinya sebagai model dan teladan bagi umatnya. Rasulullah Saw adalah Al Qur'an yang hidup (*the living Qur'an*). Artinya, pada diri Rasulullah Saw tercermin semua ajaran Al Qur'an dalam bentuk nyata. Beliau adalah pelaksana pertama semua perintah Allah SWT dan meninggalkan semua larangan-Nya. Oleh karena itu, para sahabat

³⁸ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya). Hal 249.

³⁹ Yogi Anggraena dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen dalam Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah* (Kemendikbudristek). Hal 11

dimudahkan dalam mengamalkan ajaran Islam yaitu dengan meniru perilaku Rasulullah Saw⁴⁰.

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap⁴¹.

Implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam bentuk pembelajaran. Implementasi kurikulum juga merupakan suatu penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau berbagai aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah⁴².

Implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok yaitu pengembangan program (program tahunan, semester atau caturwulan, bulanan, mingguan dan harian), pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi (penilaian akhir formatif dan sumatif). Dalam implementasi kurikulum, terdapat berbagai unsur terkait sebagai berikut⁴³:

a. Pelaksanaan kurikulum

Pelaksanaan kurikulum di daerah perlu memperhatikan hal-hal seperti perencanaan dan pelaksanaan pendidikan sesuai dengan standar yang ditetapkan; perluasan kesempatan berimprovisasi dan berkreasi dalam meningkatkan mutu pendidikan; penegasan tanggungjawab bersama antara orang tua, sekolah, masyarakat, pemerintah daerah dan pemerintah pusat; peningkatan tanggung jawab (akuntabilitas) kinerja penyelenggaraan pendidikan; perwujudan keterbukaan dan

⁴⁰ Goffar A, "Manajemen Dalam Islam (Perspektif Al-Qur'an dan Hadist)", diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/290449-manajemen-dalam-islam-perspektif-al-qura-ebacc34e.pdf>, pada tanggal 20 Maret 2024

⁴¹ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya). Hal 237.

⁴² Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya). Hal 238.

⁴³ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya). Hal 241.

kepercayaan dalam pengelolaan pendidikan; dan penyelesaian masalah pendidikan sesuai dengan karakteristik wilayah yang bersangkutan.

b. Hari belajar

Jumlah hari belajar dalam satu tahun pembelajaran adalah 204 sampai 240 hari, jumlah minggu efektifnya adalah 34 sampai 40 hari, dan pengaturannya dilaksanakan dengan sistem semester. Pengaturan hari efektif diwujudkan dalam kalender pendidikan yang berlaku secara nasional.

c. Kegiatan kurikulum

Kegiatan kurikuler dikelompokkan menjadi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran untuk menguasai kompetensi dengan pertimbangan hak-hak dan kewajiban peserta didik, serta efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran di luar kegiatan intrakurikuler yang diselenggarakan secara kontekstual dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.

d. Tenaga kependidikan

e. Sarana dan prasarana pendidikan

f. Remedial, pengayaan dan percepatan belajar

g. Bimbingan dan Konseling

h. Pengembangan dan penyusunan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)

i. Pengelolaan kurikulum

Adapun tujuan dari tahap pelaksanaan implementasi kurikulum adalah untuk melaksanakan *blue print* yang telah disusun dalam fase perencanaan, dengan menggunakan sejumlah teknik dan sumber daya yang ada dan telah ditentukan pada tahap perencanaan sebelumnya.

Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran terdapat beberapa prinsip pembelajaran, antara

lain⁴⁴:

- 1) Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.
 - 2) Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.
 - 3) Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistic.
 - 4) Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra.
 - 5) Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.
3. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi tidak kalah penting dalam sebuah tahapan/ proses apapun, karena dengan evaluasi akan menghasilkan perbaikan/ perkembangan yang lebih baik dari berbagai aspek. Firman Allah dalam Q.S. At- Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرْنَا مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah Kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (Q.S. At-Taubah: 122).

⁴⁴ Yogi Anggraena dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen dalam Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah* (Kemendikbudristek). Hal 4-9

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa Islam menegaskan tentang pentingnya evaluasi, terlebih lagi tentang manajemen sumber daya manusia⁴⁵.

Menurut Morrison dalam bukunya yang berjudul *Curriculum Evaluation* menjelaskan bahwa evaluasi adalah perbuatan pertimbangan berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam buku *The School Curriculum*, evaluasi dinyatakan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis, yang bertujuan untuk membantu pendidik memahami dan menilai suatu kurikulum, serta memperbaiki metode pendidikan⁴⁶.

Adapun tujuan dari tahap evaluasi implementasi kurikulum adalah melihat proses pelaksanaan yang sedang berjalan sebagai fungsi kontrol, apakah pelaksanaan evaluasi telah sesuai dengan rencana, dan sebagai fungsi perbaikan jika selama proses terdapat kekurangan. Tujuan selanjutnya adalah untuk melihat hasil akhir yang dicapai. Hasil akhir ini merujuk pada kriteria waktu dan hasil yang waktu dan hasil yang dicapai dibandingkan terhadap fase perencanaan. Evaluasi dilaksanakan menggunakan suatu metode, sarana dan prasarana, anggaran personal, dan waktu yang ditentukan dalam tahap perencanaan⁴⁷.

Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran terdapat beberapa prinsip asesmen⁴⁸, antara lain:

- 1) Asesmen adalah bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan

⁴⁵ Mukdar Boli dan Abdullah Muhammad, *Evaluasi Manajemen Pendidikan Islam, Menuju Pendidikan Islam Berkemajuan*, Jurnal el-Idarah : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol 8 No. 2, 2022, diakses dari <https://journal.parahikma.ac.id/el-idarah>

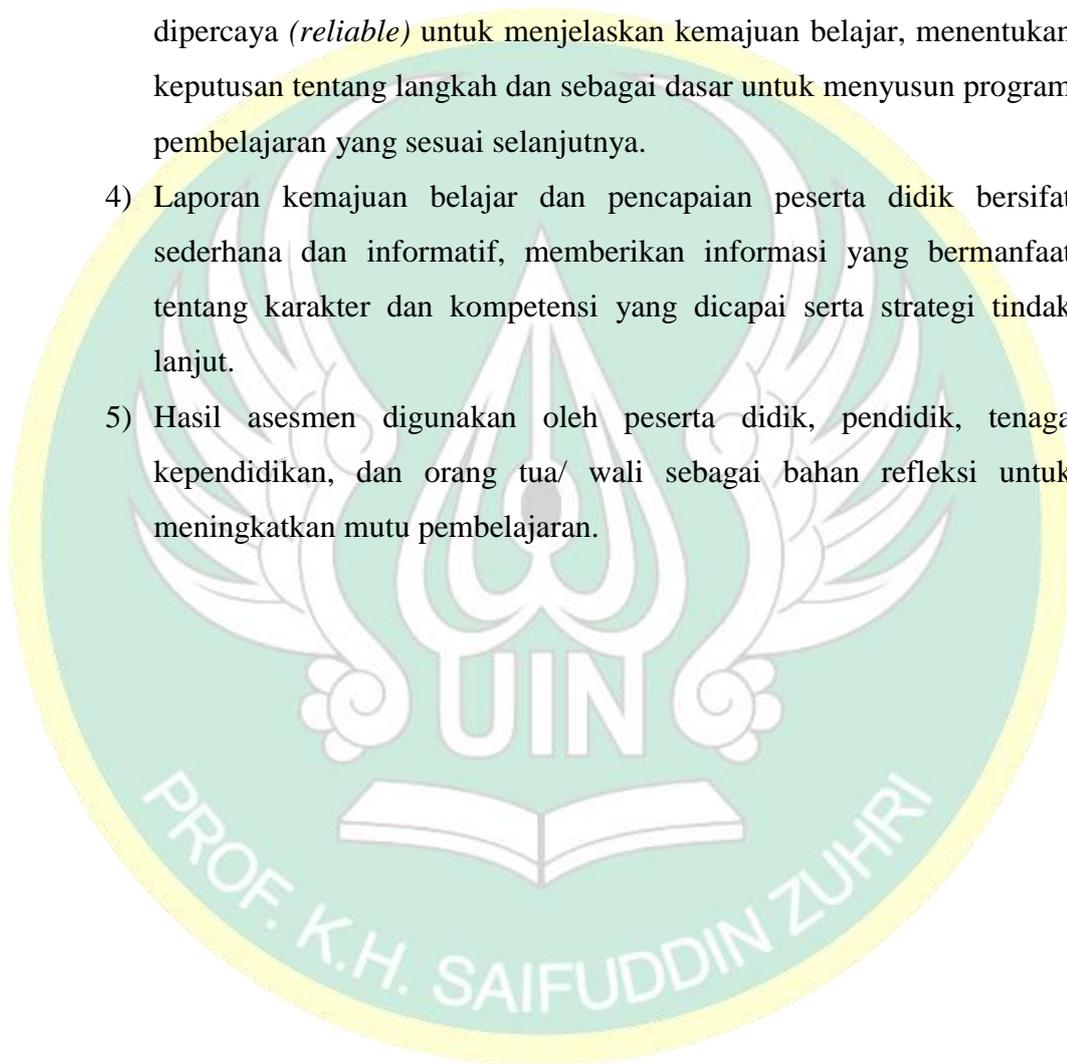
⁴⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya). Hal 253.

⁴⁷ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya). Hal 251.

⁴⁸ Yogi Anggraena dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen dalam Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah* (Kemendikbudristek). Hal 4-9

balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua/ wali agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.

- 2) Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid dan dapat dipercaya (*reliable*) untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai selanjutnya.
- 4) Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai serta strategi tindak lanjut.
- 5) Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/ wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu penyelidikan terorganisasi atau penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta untuk menentukan sesuatu. Kata penelitian adalah terjemahan dari kata *research* yang berasal dari bahasa Inggris. Kata *research* terdiri dari dua kata yaitu *re* yang berarti kembali dan *to search* yang berarti mencari. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian *research* (penelitian) adalah mencari kembali suatu pengetahuan.⁴⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.⁵⁰

Penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka belajar pada Program Keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas relevan dengan menggunakan penelitian kualitatif karena memenuhi karakteristik penelitian kualitatif, terutama dalam hal pengungkapan data secara mendalam melalui wawancara, observasi dan kajian dokumen terhadap apa yang dilakukan para informan.

Jenis penelitian ini adalah *naturalistic inquiry*, dengan SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok Banyumas sebagai lokasi penelitian. Orientasi inilah yang mendorong peneliti agar terjun ke lapangan untuk memperoleh data yang

⁵⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet.1 h. 11

dibutuhkan mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar pada program keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) yang tidak ditemukan di sekolah lain.

B. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Sesuatu yang menjadi fokus penelitian ini adalah Implementasi dari Kurikulum Merdeka Belajar Pada Program Keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran Dan Layanan Bisnis) di SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok Banyumas. Peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana Implementasi dari Kurikulum Merdeka Belajar Pada Program Keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran Dan Layanan Bisnis) di sekolah tersebut.

2. Subjek Penelitian

Dalam pendekatan kualitatif, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk subjek penelitian. Ada yang mengistilahkan informan karena informan memberikan informasi tentang suatu kelompok atau entitas tertentu, dan informan bukan diharapkan menjadi representasi dari kelompok atau entitas tersebut. Istilah lain adalah *participant*. Partisipan digunakan, terutama apabila subjek mewakili suatu kelompok tertentu, dan hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian dianggap bermakna bagi subjek. Istilah informan dan partisipan tersebut secara substansial dipandang sebagai instrument utama dalam penelitian kualitatif.⁵¹ Maka dapat diartikan subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Sehubungan dengan penelitian ini memusatkan perhatian pada implementasi kurikulum merdeka belajar pada program keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok. Maka secara rinci yang dijadikan subjek dalam penelitian adalah :

⁵¹ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009) cet.1, h.88

a. Waka Kurikulum SMK Ma'arif NU 1 Cilongok

Waka kurikulum SMK Ma'arif NU 1 Cilongok adalah Lukman Hakim S. Pd. I, S. Kom. Data yang digali dari waka kurikulum adalah kurikulum pembelajaran yang digunakan di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok.

b. Ketua Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis

Ketua Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis adalah Narsiti, S.Pd. Data yang digali dari beliau adalah seputar kurikulum merdeka belajar terkhusus pada program keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis).

c. Guru Produktif Program Keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis)

Guru Produktif Program Keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) sebagai subjek penelitian adalah Fera Puji Astuti, S.Pd yang merupakan pengajar siswa MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) khususnya mata pelajaran dasar-dasar MPLB.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok yang beralamat di Komplek Lap. Cilongok Kec. Cilongok Kab. Banyumas Kode Pos 53162 Jawa Tengah. Untuk waktu penelitian peneliti melaksanakannya dimulai tanggal 13 Februari 2024 sampai 25 Maret 2024.

Adapun alasan peneliti menjadikan SMK Ma'arif NU 1 Cilongok sebagai tempat penelitian karena lokasi ini adalah SMK satu satunya yang ada di kecamatan Cilongok yang mulai menerapkan kurikulum merdeka belajar.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵²

Di sini penelitalah yang berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada informan, agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian. Penggunaan metode wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan secara *face to face*, artinya secara langsung berhadapan dengan informan. Hal ini juga dimaksudkan untuk mencari kelengkapan data yang diperoleh.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang implementasi, dan hambatan yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Peneliti mengadakan wawancara secara bebas menuju fokus penelitian sekaligus mencatat pernyataan atau pendapat yang penting dan sesuai dengan fokus penelitian. Hasil wawancara kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk ringkasan data untuk keperluan analisis data. Wawancara dilakukan kepada guru, peserta didik dan elemen sekolah yang berkaitan dengan fokus penelitian yang digali dari judul implementasi kurikulum mereka belajar pada program keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap waka kurikulum SMK Ma'arif NU 1 Cilongok, Kaprodi MPLB (Manajemen

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 186.

Perkantoran dan Layanan Bisnis), serta kepada salah satu guru produktif MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis). Kegiatan wawancara dilaksanakan sebanyak 5 kali. Pada tanggal 24 November 2022 peneliti melakukan wawancara kepada Narsiti, S.Pd selaku Kaprodi MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) mengenai orientasi kurikulum merdeka belajar khususnya pada program keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis). Pada tanggal 21 Februari 2023, peneliti melakukan wawancara dengan Kaprodi MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) untuk memperoleh informasi terkait kurikulum merdeka belajar dan implementasinya terkhusus pada program keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis). Kemudian pada tanggal 30 Mei 2023, peneliti kembali melakukan wawancara terkait hambatan-hambatan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar. Wawancara keempat pada tanggal 4 Maret 2024 adalah kepada Lukman Hakim S. Pd. I, S. Kom selaku waka kurikulum mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar secara umum/ global serta strategi sekolah dalam mempersiapkan kurikulum merdeka belajar. Wawancara kelima pada tanggal 5 Maret 2024 adalah kepada Kaprodi MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) dan guru produktif MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) terkait penyusunan ATP (alur tujuan pembelajaran) khususnya program keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis).

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.⁵³ Sedangkan menurut Zainal Arifin dalam buku (Kristanto, 2018) observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam

⁵³ Abdurrahmat Fatoni, *Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 104.

fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi dan interaksi belajar mengajar, tingkah laku sampai interaksi kelompok.

Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terutama mata terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat di analisa pada waktu kejadian itu terjadi. Dibandingkan dengan metode survey, metode observasi lebih obyektif. Maksud utama observasi adalah menggambarkan keadaan yang diobservasi. Kualitas penelitian ditentukan oleh seberapa jauh dan mendalam peneliti mengerti tentang situasi dan konteks dan menggambarannya sealamiah mungkin (Semiawan, 2010). Selain itu, observasi tidak harus dilakukan oleh peneliti sendiri, sehingga peneliti dapat meminta bantuan kepada orang lain untuk melaksanakan observasi (Kristanto, 2018). Observasi dilakukan untuk mengamati pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar, disamping itu juga pengamatan terhadap strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Adapun kelebihan teknik ini adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri dengan berkomunikasi dan berinteraksi. Sehingga peneliti mengadakan observasi secara langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lembaga pendidikan tepatnya di lingkungan SMK Ma'arif NU 1 Cilongok.

Kegiatan observasi ini dilakukan sebanyak dua kali pada tanggal 4 Maret 2024, peneliti melakukan pengamatan terhadap struktur kurikulum merdeka belajar yaitu berbasis kompetensi. Kemudian pada tanggal 5 Maret 2024, pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum merdeka belajar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat dan mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Berbagai jenis informasi yang dapat diperoleh melalui dokumentasi antara lain :

- a. Surat-surat resmi.
- b. Catatan rapat
- c. Transkrip Buku
- d. Proposal
- e. Laporan perkembangan yang dianggap relevan dengan penelitian dan lain-lain.

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.

Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang

diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum, baik mendukung maupun menolak hipotesis tersebut.⁵⁴

Dokumentasi digunakan untuk menganalisis dokumen yang berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar, dan perangkat pembelajaran serta hasil belajar siswa. Dalam hal ini termasuklah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar, dan materi pembelajaran, serta penilaian hasil belajar siswa.

Adapun dokumentasi yang peneliti dapatkan adalah dokumen profil SMK Ma'arif NU 1 Cilongok, kurikulum yang diterapkan, serta dokumen penting lain yang menukung penelitian ini.

E. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2007) analisa data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga dapat menjabarkan mana yang penting dan mana yang dipelajari dan mengambil kesimpulan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, peneliti akan melanjutkan ke pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga datanya sudah tidak jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu antara lain⁵⁵:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih

⁵⁴ Iryana, Dkk. 2023. "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif" 4 (1).

⁵⁵ Yoki dkk, 2019. Kualitas Pelayanan Kesehatan...,Bengkulu. Hal 75.

peneliti.

Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas. Meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema, itulah kegiatan reduksi data, pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi dengan melalui konklusi dan penyajian data, ia tidak bersifat sekali jadi, tetapi secara bolak balik, melingkar. Kompleksitas permasalahan bergantung pada ketajaman pisau analisis.

Glaser dan Strauss memunculkan konsep komparasi secara konstan yang mereka maknakan sebagai suatu prosedur komparasi untuk mencermati padu tidaknya data dengan konsep-konsep yang dikembangkan untuk merepresentasikannya, padu tidaknya data dengan kategori-kategori yang dikembangkan, padu atau tidaknya generalisasi atau teori dengan data yang tersedia, serta padu dan tidaknya keseluruhan temuan penelitian itu sendiri dengan kenyataan lapangan yang tersedia. Dengan demikian, komparasi secara konstan tersebut lebih ditempatkan sebagai prosedur mencermati hasil reduksi data atau pengolahan data guna memantapkan keterandalan bangunan konsep, kategori, generalisasi atau teori beserta keseluruhan temuan penelitian itu sendiri sehingga benar-benar padu dengan data maupun dengan kenyataan lapangan.

Selanjutnya Strauss dan Corbin menempatkan konsep komparasi konstan itu sebagai suatu “senjata” yang perlu diterapkan dalam proses pengumpulan data dan analisis data. Berarti juga perlu diterapkan dalam proses pengumpulan data itu sendiri. Karena dalam praktik penelitian kualitatif, kegiatan pengumpulan dan analisis data dapat dikatakan bersenyawa, berlangsung serempak, merupakan suatu kesatuan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Karenanya, pemikiran dan senjata komparasi secara konstan perlu melekat dalam diri peneliti kualitatif selaku instrument utama suatu penelitian, dan digunakan secara nyata dalam

sepanjang proses pengumpulan dan analisis data.⁵⁶

Proses reduksi data ini tidak dilakukan pada akhir penelitian saja, tetapi dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung karena reduksi data ini bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.

Reduksi data pada penelitian ini difokuskan pada pengimplementasian implementasi kurikulum mereka belajar pada program keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok.

2. Penyajian Data

Data Display atau penyajian data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis dan bisa diambil maknanya, karena biasanya data yang terkumpul tidak sistematis. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

⁵⁶ Iryana, Dkk. 2023. "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif" 4 (1).

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁷

Apabila datanya yang dibutuhkan sudah terkumpul, maka dilakukan klarifikasi data yaitu dengan cara digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁵⁸

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Selain digunakan untuk membantah tuduhan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah, pemeriksaan keabsahan data juga merupakan komponen penting dari kumpulan pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk menguji data dan memastikan bahwa penelitian itu benar-benar penelitian ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data diuji dengan berbagai cara, termasuk uji kredibilitas, transferability, dependability, dan confirmability. Data yang

⁵⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cetakan Ketujuh, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 92-99.

⁵⁸ Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17 (33): hal.94.

digunakan dalam penelitian kualitatif harus diuji untuk memastikan bahwa mereka dapat digunakan sebagai penelitian ilmiah.⁵⁹



⁵⁹ Susanto, Dedi, and M Syahrani Jailani. 2023. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah" 1 (1): hal. 52

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penyusun, metode pengumpulan data yang digunakan melibatkan observasi, wawancara dengan pihak terkait, dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut melibatkan informasi terkait implementasi kurikulum merdeka belajar pada program keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) di SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok Kabupaten Banyumas. Data yang disajikan oleh penyusun berupa teks naratif, yang mencakup, aspek perencanaan, implementasi dan evaluasi dari implementasi kurikulum merdeka belajar pada program keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) di SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok Kabupaten Banyumas :

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Program Keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis)

Suatu lembaga pendidikan pasti memiliki perencanaan yang terjadi pada semua kegiatan. Perencanaan adalah proses awal di dalam pengelolaan setiap sesuatu karena perencanaan memegang peran penting dibanding dengan fungsi manajemen yang lainnya seperti pengorganisasian dan sebagainya yang semuanya merupakan bentuk aktualisasi dari perencanaan.

Perencanaan terhadap kurikulum sebagai penopang dalam suksesnya proses pendidikan karena tanpa adanya kurikulum proses pendidikan akan terlihat tidak teratur. Oleh karenanya, kurikulum adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan serta menjadi pedoman dalam dunia pendidikan terutama ketika kegiatan belajar mengajar di tingkat sekolah.⁶⁰

Perencanaan kurikulum merupakan bagian pertama dan utama dalam sebuah proses pendidikan, pada proses ini perencana mengambil keputusan mengenai tujuan pembelajaran, prinsip pembelajaran, dan hal-hal yang berkenaan dengan proses pembelajaran. Perencanaan merupakan

⁶⁰ Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum : Teori Dan Praktik*, Yogyakarta : Cantrik Pustaka.

sebuah sasaran untuk bergerak dari keadaan masa kini ke suatu keadaan di masa yang akan datang sebagai suatu proses upaya peningkatan suatu organisasi atau instansi⁶¹.

Untuk mengetahui proses perencanaan kurikulum merdeka belajar pada program keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) di SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok, peneliti melakukan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali informasi yang berkaitan dengan hal tersebut. Informasi ini adalah dengan melibatkan waka kurikulum, kaprodi MPLB, dan guru produktif MPLB di SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok.

Langkah awal suatu penerapan adalah perencanaan begitu pula dengan kurikulum merdeka belajar perlu adanya perencanaan. Adapun perencanaan sebelum dilaksanakan kurikulum merdeka belajar adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan analisis CP (Capaian Pembelajaran)
- b. Menentukan materi esensial
- c. Menentukan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)
- d. Menentukan alokasi dan distribusi waktu dan penjadwalan
- e. Menentukan kegiatan P5 yang akan dilaksanakan
- f. Menentukan pelaksanaan evaluasi

“Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu kebijakan dari Kemendikbud yang mana sekolah mau tak mau harus mengikutinya dan kurikulum ini memberikan keleluasaan dalam pembelajaran walaupun dalam prakteknya menjadikan sekolah harus mampu berkreasi dan berinovasi terhadap kurikulum

⁶¹ Saiful Sagala, 2008. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung : CV Alfabeta. hlm. 47

merdeka belajar.”⁶²

SMK Ma’arif Nu 1 Cilongok telah menerapkan kurikulum merdeka belajar dari tahun ajaran 2022/ 2023 sebagaimana yang diungkapkan:

“SMK Ma’arif Nu 1 Cilongok sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka ini dari tahun ajaran 2022/ 2023 alias sudah berjalan 2 tahun. Tapi baru diterapkan untuk kelas X dan XI”⁶³

Lukman Hakim, S. Pd.I S. Kom selaku Waka Kurikulum juga menyampaikan bahwa ada beberapa hal yang disiapkan dan alur pelaksanaan sekolah untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar:

“Tentunya dalam pengimplementasian kurikulum merdeka kita melakukan persiapan seperti mengoptimalkan sarana dan prasarana yang sesuai, mengundang pengawas/ pematery untuk digitalisasi dan sosialisasi terkait kurikulum merdeka belajar untuk guru-guru, kita juga di fasilitasi dengan adanya PMM (*Platform Merdeka Mengajar*) dari Kemendikbud yang mana disitu terdapat hal-hal yang berkenaan dengan kurikulum merdeka belajar mulai dari konsep, materi, monitoring dan lain sebagainya. Namun demikian SMK Ma’arif Nu 1 Cilongok tetap berinisiatif mengundang pengawas untuk sosialisasi terkait implementasi kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar itu adalah pemerintah menyediakan CP (Capaian Pembelajaran) dan TP (Tujuan Pembelajaran) lalu turunannya yaitu ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) diserahkan kepada sekolah masing-masing. Kemudian masing-masing sekolah menugaskan kepada MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang didalamnya membahas akan diambil berapa CP (Capaian Pembelajaran) serta konsepnya karena MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) menjadi pondasi dasar untuk pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di mata pelajaran masing-masing. Dalam penerapan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) adalah memberikan pengalaman nyata pada peserta didik sehingga lebih mengarah ke proyek bukan hanya teori dan mulai menerapkan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang sebelumnya tidak ada. Kemudian dalam setiap tahun dilakukan adanya PKKS (Penilaian Kinerja Kepala Sekolah) dari Dinas Prov. Jawa Tengah untuk mengevaluasi implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Ma’arif Nu 1 Cilongok”⁶⁴

⁶² Hasil wawancara dengan Lukman Hakim, S. Pd.I S. Kom selaku Waka Kurikulum pada tanggal 4 Maret 2024 pukul 11.15 WIB

⁶³ Hasil wawancara dengan Lukman Hakim, S. Pd.I S. Kom selaku Waka Kurikulum pada tanggal 4 Maret 2024 pukul 11.20 WIB

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Lukman Hakim, S. Pd.I S. Kom selaku Waka Kurikulum pada tanggal 4 Maret 2024 pukul 11.15 WIB

Dan sebagaimana yang disampaikan oleh Narsiti, S.Pd selaku Ketua Program Keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis):

“Perencanaan pembelajaran disusun secara urut dalam rangkaian tujuan pembelajaran yang meliputi beberapa hal antara lain konten/materi, keterampilan dan konsep inti untuk mencapai Capaian Pembelajaran setiap Fase dan menjelaskan cakupan/kedalaman setiap konten sesuai karakteristik peserta didik”⁶⁵

2. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Program Keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis)

Kurikulum Operasional SMK Ma'arif NU 1 Cilongok pada Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis, dikembangkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik, lingkungan dan IDUKA. Untuk penyusunan kurikulum Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis juga melibatkan unsur dunia Industri yaitu salah satunya PT Pos Indonesia, sebab Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis sudah memiliki Kelas Industri Pos Sekolah bekerjasama dengan PT Pos Indonesia, sehingga kurikulum yang dirancang sudah berdasarkan sinkronisasi kurikulum, saran dan masukan serta sesuai kebutuhan industri PT Pos Indonesia. Disamping itu, SMK Ma'arif NU 1 Cilongok juga membangun jejaring dengan asosiasi praktisi administrasi perkantoran seluruh Indonesia (Aspapi) dan perguruan tinggi vokasi dalam bidang pendidikan manajemen perkantoran. Kurikulum yang dikembangkan berpedoman pada profil lulusan yang memiliki kemampuan untuk bekerja, berkesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Diploma/Sarjana), dan memiliki kemampuan menangkap peluang wirausaha, sesuai dengan program Direktorat Jenderal Vokasi yaitu BMW (Bekerja, Melanjutkan, dan Wirausaha).

Bobot pembelajaran yang diberikan kepada siswa adalah 70% pada penguatan kejuruan/produktif dan 30% mata pelajaran teori. Pembelajaran

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Narsiti, S.Pd selaku Ketua Program Keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) pada tanggal 4 Maret 2024 puku 12.15

yang mengembangkan *Hybrid Model Learning System/Blended Learning System* untuk memanfaatkan kekuatan pembelajaran daring dengan pola *synchronous-asynchronous* dan tatap muka.

Sebagai penguatan *hard skill* dan *soft skill* dalam mata pelajaran kejuruan memberikan beberapa tambahan mata pelajaran yang spesifik berdasarkan tuntutan industri saat ini. Dengan harapan bahwa lulusan SMK Ma'arif NU 1 Cilongok memiliki kompetensi keahlian yang sesuai dengan tuntutan industri manajemen perkantoran baik di dalam maupun luar negeri. Adapun mata pelajaran tambahan yang menjadi kekhasan SMK Ma'arif NU 1 Cilongok adalah :

- a. Manajemen Mutu
- b. Manajemen Kearsipan
- c. Komunikasi Perkantoran
- d. Digitalisasi Perkantoran

Guru Produktif Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis, berjumlah 4 orang dengan latar belakang pendidikan S1 yang menunjang keilmuan manajemen perkantoran. Sarana praktik dan belajar dirancang dengan standar kantor dan juga standar pelayanan PT Pos Indonesia sebagai Pasangan Institusi Kelas Industri sehingga para lulusan dirancang untuk memiliki empat keunggulan utama yakni *entrepreneur talent, strategic thinker, problem solver dan innovative leader*.⁶⁶

Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada program keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) yaitu dengan menjalankan seluruh struktur yang ada di kurikulum merdeka tersebut termasuk P5 serta CP (Capaian Pembelajaran) yang sudah dianalisis menjadi ATP (Alur Tujuan Pembelajaran).

“Untuk pelaksanaannya sebagaimana yang telah saya jelaskan tadi di perencanaan yaitu menerapkan struktur kurikulum dengan semua muatannya termasuk P5 dan capaian pembelajaran setiap fase yang telah ditentukan dalam

⁶⁶ Dokumentasi SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok, dikutip hari Selasa 19 Maret 2024

bentuk ATP sesuai dengan alokasi waktu yang telah disusun dan menjelaskan cakupan/kedalaman setiap konten sesuai karakteristik peserta didik”⁶⁷

Kemudian penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Dasar-Dasar MPLB di kelas X MPLB 1 adalah sebelum dilaksanakan pembelajaran peserta didik menyiapkan sarana dan prasarana yang digunakan, serta kerapihan dan kesiapan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru mengulas pertemuan lalu, dan melanjutkan materi baru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dengan berbagai metode sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Jika telah menjelaskan materi guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau mereview materi. Awalnya guru memberikan kesempatan pertanyaan kepada semua peserta didik. Peserta didik yang menjawab ternyata rata-rata adalah aktivis organisasi yang berani menyampaikan jawaban dan tidak malu bertanya. Namun, dengan adanya demikian guru tetap memperhatikan peserta didik yang kurang aktif/ *introvert* yaitu mengalihkan pertanyaan dan menunjuk personal kepada mereka. Dan di kelas guru tidak membedakan siswa meskipun siswa dalam segi potensi ataupun antusias dan latar belakangnya semua tetap memiliki hak yang sama.

Tak jarang juga pembelajaran dilakukan dengan kegiatan praktek di depan kelas untuk mengukur tingkat pemahaman sekaligus melatih mental peserta didik tentunya dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada untuk menunjang kegiatan praktek peserta didik. Hal itu dibuktikan dari hasil observasi kegiatan pembelajaran di kelas X MPLB 1 mata pelajaran Dasar-dasar MPLB:

“Pada kegiatan ini terdapat pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi persiapan pembelajaran seperti sarana dan prasarana, kehadiran dan kesiapan peserta didik, berdo’a, dan mengulas pertemuan lalu. Sedangkan pada kegiatan inti guru menggunakan

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Narsiti S.Pd selaku Ketua Program Keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) pada tanggal 4 Maret 2024 puku 1 12.16

metode pembelajaran yang berbeda setiap pertemuan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Kamis, 7 Maret 2024 peserta melakukan kegiatan praktek yaitu terkait materi presentasi yang merupakan salah satu kompetensi berkenaan dengan capaian pembelajaran. Kegiatan ini didukung dengan sarana dan prasarana seperti LCD Proyektor dan laptop untuk menampilkan slide PPT peserta didik. Dengan kegiatan praktek presentasi ini terlihat mana peserta didik yang percaya diri dan mampu mengembangkan/ *improve* materi dengan tidak harus selalu melihat slide PPT dan mana peserta didik yang kurang percaya diri dengan monoton melihat full teks di slide PPT. Guru cenderung memberi stimulasi, motivasi, dan bimbingan kepada mereka untuk menunjukkan potensinya serta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dalam menerapkan P5 tempat duduk peserta didik dibuat menjadi kelompok. Sedangkan dalam kegiatan penutup guru mereview materi dengan memberi pertanyaan kepada semua peserta didik, dan pertanyaan rata-rata dijawab oleh peserta didik yang aktif dalam organisasi/ ekstrakurikuler. Dan untuk peserta didik yang kurang aktif guru biasanya memberi pertanyaan personal terhadap mereka. Selain dengan cara memberi pertanyaan, kadang guru juga membuat *games* terkait materi yang bertujuan agar peserta didik tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran.”

Selanjutnya perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Perangkat pembelajaran yang digunakan adalah Prota (Program Tahunan), Program Semester, ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), CP (Capaian Pembelajaran), Modul ajar, TP (Tujuan Pembelajaran).

3. Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Program Keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis)

Tahap terakhir dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada program keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) di SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok adalah evaluasi, yaitu mengidentifikasi hambatan-hambatan yang ada dan diperbaiki serta hal-hal positif yang harus dipertahankan dan dikembangkan agar lebih baik. Terdapat beberapa kekurangan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka pada program keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan

Layanan Bisnis) di SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok diantaranya adalah:

a. Penyiapan guru yang kreatif dan inovatif.

Dengan adanya kurikulum merdeka belajar tentunya guru dituntut agar bisa kreatif dan inovatif. Karena kurikulum ini lebih fleksibel, fokusnya pada materi yang esensial/ pokok, pengembangan karakter dan kompetensi dari peserta didik. Maka, guru sudah tidak lagi menyampaikan materi dengan ceramah namun guru hanya menjadi fasilitator.

b. Transformasi digital

Transformasi digital alias yang semuanya serba digital membuat sekolah harus menyiapkan baik dari Sumber Daya Manusia (SDM) dan sarana prasaranya agar mampu dan mumpuni dalam mengikuti digitalisasi ini. SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok sudah menggunakan Kejar Id yang mana merupakan sebuah *platform* yang mampu diakses semua unsur sekolah mulai dari guru, siswa, dan orangtua. Di dalam *platform* ini terdapat materia-materi, absen, jurnal mengajar, hingga capaian hasil belajar peserta didik.

c. Sarana pendukung (koneksi internet).

Dengan adanya digitalisasi guru juga harus menyiapkan media pembelajaran digital dan peserta didik mengakses materi dari internet atau sosial media. Selain itu tentunya koneksi internet yang stabil juga sangat dibutuhkan. Dalam hal ini koneksi internet menjadi sedikit kendala di SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok.

“Evaluasi yang pertama adalah harus menyiapkan guru yang kreatif dan inovatif. Kalau poin ini tidak dipersiapkan, kurikulum manapun tidak akan jalan. Kedua, adalah perlunya sarana pendukung seperti koneksi internet karena berkenaan dengan digitalisasi kegiatan mengajar/ kurikulum semuanya yang serba digital (kejar id), mulai dari materi, absen, kehadiran, jurnal mengajar, dan catatan karakter siswa. Maka ini dirasa perlu adanya koneksi internet.”⁶⁸

Kendala tersebut merupakan kendala secara umum di SMK

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Lukman Hakim, S.Pd.I S.Kom selaku Waka Kurikulum pada tanggal 4 Maret 2024 pukul 11.17 WIB

Ma'arif Nu 1 Cilongok, sedangkan kendala/ hambatan untuk guru MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) adalah alat praktek yang digunakan dalam kegiatan MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) dan memahami berbagai karakter peserta didik yang bervariasi dan solusinya adalah guru menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik tersebut. Fera Puji Astuti, S.Pd selaku guru produktif MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) mengungkapkan:

“Kadang kita sebagai guru ingin mencapai tujuan tertentu tapi tidak didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Seperti pelajaran yang saya ampu yaitu DDMPLB (Dasar-dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) yang mana dikatakan sering praktek namun di SMK Ma'arif alat prakteknya kurang memadai. Kemudian selain itu adalah berbagai karakteristik peserta didik maka saya harus bisa menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan mereka. Contohnya ada peserta didik yang pasif dan aktif dan peserta didik yang aktif ini di dominasi oleh aktivis organisasi. Namun yang menjadi tantangan saya adalah menjadikan peserta didik yang pasif agar lebih aktif dalam pembelajaran.”⁶⁹

Penilaian/ asesmen yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik meliputi asesmen diagnostik (dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran untuk mengetahui sejauh kesiapan siswa terhadap pemahaman materi yang akan disampaikan), asesmen formatif (dilakukan sepenuhnya oleh guru mata pelajaran selama proses penyampaian materi untuk mengukur ketercapaian sehingga bisa menentukan strategi untuk penyerapan materi yang maksimal), dan asesmen sumatif (asesmen akhir semester gasal, asesmen akhir tahun, dan asesmen nasional).⁷⁰

“Terdapat asesmen formatif dan asesmen summatif. Asesmen formatif dapat dilakukan dengan tes maupun non tes. Tes dipersiapkan dengan seperangkat pertanyaan atau tugas

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Fera Puji Astuti, S.Pd selaku guru produktif DDMPLB pada tanggal 7 Maret 2023 pukul 12.13 WIB

⁷⁰ Dokumentasi SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok, dikutip pada hari Kamis 14 Maret 2024

untuk dijawab atau dikerjakan, sedangkan non tes meliputi kuisisioner, wawancara, penugasan, diskusi, presentasi dan portofolio. Sedangkan asesmen summatif (asesmen akhir semester gasal, untuk kelas X peserta didik akan diberikan project sederhana dan untuk kelas XI peserta didik diberikan project berupa uji kompetensi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP-P1) berbasis klaster untuk mengetahui kemampuan dan mengenalkan kualitas hasil dan manajemen waktu pekerjaan kepada peserta didik). Dan disini saya ketika asesmen formatik di kelas kalau saya sendiri tidak yang setiap pertemuan ada asesmen jadi memang jika butuh penilaian saya kadang berinovasi seperti bikin games di kelas agar siswa merasa monoton dalam pembelajaran, kadang tes secara lisan juga”⁷¹

Selanjutnya adalah evaluasi keseharian (asesmen diagnostik) seperti guru mengulas materi pertemuan lalu, jika peserta didik telah memahaminya maka materi akan dilanjutkan namun jika lebih banyak peserta didik yang kurang memahami materi akan pertemuan lalu akan dibahas kembali. Kemudian ketika hendak memasuki materi baru peserta akan ditanya sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Fera Puji Astuti, S.Pd sebagai berikut.

“Kalau saya sih selama ini bertanya kepada peserta didik sudah sejauh mana sih peserta didik tahu materi ini sebelum materi itu diajarkan. Ya, intinya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di kelas”⁷²

Dan peserta didik dapat dikatakan berhasil apabila pembelajaran dipahami oleh peserta didik dapat mengimplementasikannya dalam kegiatan praktek.

“Peserta didik telah memahami teori tentang korespondensi atau penanganan surat menyurat, dalam pertemuan selanjutnya peserta didik dihadapkan untuk melakukan praktek membuat surat untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka.”⁷³

⁷¹ Hasil wawancara dengan Fera Puji Astuti, S.Pd selaku guru produktif DDMPLB pada tanggal 7 Maret 2023 pukul 12.14 WIB

⁷² Hasil wawancara dengan Fera Puji Astuti, S.Pd selaku guru produktif DDMPLB pada tanggal 7 Maret 2023 pukul 12.14 WIB

⁷³ Hasil wawancara dengan Narsiti, S.Pd selaku Kaprodi MPLB pada tanggal 4 Maret 2023 pukul

Sarana praktik dan belajar juga dirancang dengan standar kantor modern, sehingga para lulusan SMK Ma'arif NU 1 Cilongok diharapkan mudah beradaptasi ketika melaksanakan program OJT/PKL di instansi maupun industri, serta membentuk kepribadian, dan karakter pekerja kantoran yang lebih kuat.⁷⁴

Adapun evaluasi untuk guru adalah antara lain Evaluasi Kompetensi Pedagogik (Supervisi Akademik, melalui supervisi akademik dapat diperoleh tingkat pengetahuan dan wawasan guru, dapat mengidentifikasi kesulitan dan permasalahan dalam proses pembelajaran, informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dapat diketahui, dan program tindak lanjut untuk pengembangan profesionalitas guru dapat disusun dan Rapat Koordinasi Rutin baik tingkat struktural maupun seluruh dewan guru), Evaluasi Kompetensi Vokasional (Studi Banding dan Magang).⁷⁵

B. Pembahasan

1. Analisis Tentang Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Program Keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis)

Berdasarkan hasil penelitian dalam perencanaan dalam pembelajaran dapat dikatakan sudah cukup baik karena telah sesuai dengan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran).

Perencanaan pembelajaran merupakan hal utama dalam pembelajaran yang disusun secara sistematis dan tersusun sebagai acuan/pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dianalisis sesuai karakteristik dan kebutuhan peserta didik supaya pembelajaran lebih efektif dan efisien. Hal yang perlu dipersiapkan sekolah sebelum pengimplementasian kurikulum merdeka belajar adalah optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana yang sesuai dan sosialisasi dan pelatihan kurikulum merdeka belajar untuk tenaga pendidik. Di SMK Ma'arif Nu 1

Cilongok pada program keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) tahun ajaran 2023/2024 sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar. Dalam hal ini langkah pertama yang dilakukan adalah perencanaan. Adapun perencanaan penerapan kurikulum merdeka belajar meliputi :

a. Melakukan analisis CP (Capaian Pembelajaran)

CP (Capaian Pembelajaran) bisa dianalogikan sebagai tujuan umum pada setiap fase dan elemen pembelajaran. CP (Capaian Pembelajaran) merupakan komponen pertama di dalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar yang dijadikan sebagai dasar pembelajaran di kelas. Jika di kurikulum 2013 CP (Capaian Pembelajaran) adalah setara dengan Kompetensi Inti (KI). CP (Capaian Pembelajaran) diturunkan dan dianalisis menjadi TP (Tujuan Pembelajaran) yang merupakan kompetensi yang akan di capai oleh peserta didik. CP (Capaian Pembelajaran) dari masing-masing elemen diturunkan dan diperinci lagi menjadi beberapa tujuan pembelajaran. Dan masing-masing kompetensi mengandung beberapa materi dan konten pembelajaran. Cara menurunkan ke TP (Tujuan Pembelajaran) adalah dengan cara memilih beberapa opsi kompetensi yang ada di dalam CP (Capaian Pembelajaran) yang diperlukan atau menambahkan kompetensi lain sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kemudian dari beberapa opsi kompetensi yang sudah dipilih dan ditentukan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan materi pembelajaran yang ada di CP (Capaian Pembelajaran).

b. Merumuskan TP (Tujuan Pembelajaran)

Perumusan TP (Tujuan Pembelajaran) dalam kurikulum merdeka belajar dilakukan setelah memahami CP (Capaian Pembelajaran). Dalam TP (Tujuan Pembelajaran) ada dua komponen penting, yaitu kompetensi dan lingkup materi pembelajaran. Jika di kurikulum 2013 TP (Tujuan Pembelajaran) adalah setara dengan Kompetensi Dasar (KD).

c. Menentukan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)

ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) adalah serangkaian urutan materi yang sudah memiliki tujuan pembelajaran dan telah disusun secara sistematis selama satu tahun ajaran. Jika di kurikulum 2013 ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) adalah setara dengan Silabus. Di dalam ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) ini masing-masing materi sudah ditentukan alokasi waktu serta modul ajar sebagai perencanaan pembelajaran dan asesmen. Dan masing-masing materi atau TP (Tujuan Pembelajaran) sudah ditentukan alokasi waktunya dan jumlah jam pelajarannya serta dibuatkan modul ajar. Dalam pembelajaran Dasar-dasar MPLB jumlah jam pelajaran setiap pertemuannya adalah empat jam pelajaran (4x35 menit) serta dilakukan dalam tiga kali pertemuan setiap minggunya.

d. Menentukan perencanaan pembelajaran dan asesmen

Perencanaan pembelajaran dan asesmen merujuk pada ATP (Alur Tujuan Pembelajaran). Adapun fungsi dari perencanaan dan pembelajaran adalah memandu guru yaitu modul ajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap pertemuannya. Hal penting dalam modul ajar adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan juga penilaian atau asesmen. P5 juga merupakan salah satu komponen dalam perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran dan asesmen di SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok pada program keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) dilakukan dengan cara membuat modul ajar yang terdapat beberapa unsur yaitu informasi umum (CP, alokasi waktu, kompetensi awal, profil pelajar pancasila berdasarkan dimensi yang telah ditentukan, sarana dan prasarana atau media pembelajaran, dan metode pembelajaran) dan komponen inti (TP, kata kunci, pemantik, persiapan pembelajaran, asesmen, dan pengayaan serta remidi).

2. Analisis Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Program Keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis)

Implementasi adalah kegiatan pelaksanaan atau realisasi dari apa yang telah direncanakan sebelumnya. Setelah perencanaan pembelajaran tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat sebelumnya. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan karakteristik peserta didik yang mana menjadi sebuah tantangan guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam menentukan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Pada kegiatan pembelajaran terdapat pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi berdoa, persiapan sarana dan prasarana pembelajaran dan kerapian serta kesiapan peserta didik dalam menerima materi dari guru. Sedangkan pada kegiatan inti guru menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di setiap pertemuannya. Pada kegiatan penutup guru merivew materi dan memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik sebagai bentuk refleksi.

Disini guru bertindak sebagai pemantau, dan pembimbing kegiatan pembelajaran, apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran guru yang akan mengarahkan dan membimbingnya. Jika terdapat peserta didik yang kurang aktif dan tidak memiliki latar belakang organisasi guru akan memberinya stimulus dan motivasi, serta kesempatan tersendiri agar mereka mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Adapun model pembelajaran yang digunakan adalah bervariasi setiap pertemuan diantaranya *discovery learning*, *project based learning* dan pembelajaran berbasis teknologi dan tentunya model pembelajaran tersebut telah dilengkapi dengan sarana prasarana yang memanfaatkan teknologi.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas X MPLB 1 SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok pada mata pelajaran Dasar-dasar MPLB

sudah dilakukan diferensiasi pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengatasi dan menghadapi perbedaan karakteristik ataupun gaya belajar peserta didik. Gaya belajar secara garis besar ada tiga yaitu visual (penglihatan), auditorial (pendengaran), dan kinestetik (gerakan fisik/mempraktekan dan memperagakan).

Pada peserta didik yang memiliki gaya belajar visual (penglihatan) hal yang dilakukan guru yaitu seperti menyediakan slide PPT interaktif sesuai dengan materi pembelajaran. Pada peserta didik yang memiliki gaya belajar auditorial (pendengaran) adalah dengan guru menyampaikan materi kepada peserta didik secara komunikatif. Sedangkan untuk peserta didik yang memiliki kemampuan gaya belajar kinestetik (gerakan fisik/mempraktekan dan memperagakan) adalah dengan cara guru mendemonstrasikan dan mengilustrasikan materi pembelajaran kepada peserta didik ataupun peserta didik yang diberikan kesempatan untuk memperagakan materi pembelajaran yang tentunya dalam bimbingan guru tersebut.

Di dalam kurikulum merdeka belajar terdapat penguatan karakter melalui profil belajar pancasila. Profil pelajar pancasila memiliki beberapa dimensi. Dimensi yang diterapkan oleh guru dalam mata pelajaran Dasar-dasar MPLB disini adalah Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Hal itu direalisasikan dalam bentuk peserta didik membaca do'a sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas.

3. Analisis Tentang Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Program Keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis)

Tahap akhir dalam penerapan kurikulum merdeka belajar adalah asesmen. Beberapa asesmen yang digunakan adalah asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen summatif. Asesmen dibuat untuk mengukur sejauh mana peserta didik dalam memahami materi

pembelajaran dan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Asesmen juga berfungsi untuk mengidentifikasi kebutuhan, serta kekurangan dan kelebihan peserta didik dalam proses pembelajaran sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran mendatang.⁷⁶

Pada mata pelajaran Dasar-dasar MPLB kelas X MPLB 1 di SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok evaluasi yang dilakukan oleh guru meliputi tugas asesmen yaitu asesmen diagnostik (penilaian sebelum kegiatan pembelajaran), asesmen formatif (penilaian selama kegiatan pembelajaran), dan asesmen summatif (penilaian setelah kegiatan atau materi pembelajaran selesai berupa tes pemahaman dan pengetahuan).

Langkah awal yang dilakukan guru produktif MPLB untuk mengecek kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yaitu menggunakan asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik ini dilakukan dengan cara guru bertanya kepada peserta didik terkait persiapan apa yang dilakukan sebelum pembelajaran, apakah sudah membaca materi atau belum, serta menyinggung secara garis besar materi dengan pertanyaan pemantik kepada peserta didik. Asesmen diagnostik juga digunakan untuk penilaian sikap yang tercermin dalam dimensi profil pelajar pancasila dengan mengamati peserta didik.

Asesmen formatif merupakan asesmen yang digunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan asesmen summatif adalah asesmen yang digunakan untuk melihat sejauh mana penguasaan materi oleh peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan dan memastikan apakah tujuan pembelajaran telah dicapai sebagaimana mestinya. Kedua asesmen ini diperlukan guru dalam menggunakan kurikulum merdeka belajar untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Peserta didik juga dapat dilihat apakah sudah melakukan proses pembelajaran dengan baik atau belum bisa dilihat dari asesmen formatifnya, sedangkan untuk melihat apakah

⁷⁶ Yogi Anggraena dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen dalam Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah* (Kemendikbudristek). Hal 4-9

peserta didik sudah menguasai materi dengan baik atau belum bisa dilihat asesmen summatifnya.⁷⁷

Asesmen yang digunakan guru produktif MPLB di SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok dalam mengevaluasi proses pembelajaran adalah asesmen formatif dan asesmen summatif. Asesmen formatif yang dilakukan guru adalah dengan menilai partisipasi peserta didik serta produk pembelajaran yang dibuat oleh peserta didik seperti ide atau gagasan yang dikeluarkan, pertanyaan kritis ketika berdiskusi dalam kegiatan pembelajaran.

Asesmen summatif dilakukan dengan cara tes tertulis berupa mengerjakan pilihan ganda, menjawab essay, serta isian jawaban singkat untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik ketika pembelajaran. Peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi. Sedangkan bagi peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal harus mengikuti kegiatan remedial.

Berdasarkan analisa peneliti program keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) di SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok kedua asesmen tersebut telah dilakukan dengan baik sebagai bahan evaluasi, bahkan ketika ada peserta didik yang belum tuntas dalam penilaian hasil kegiatan pembelajaran peserta didik diberikan kesempatan untuk melaksanakan remedial untuk memperbaiki nilainya. Sedangkan peserta didik yang telah tuntas mereka diperkenankan untuk mengerjakan pengayaan sebagai pendalaman materi.

⁷⁷ Yogi Anggraena dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen dalam Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah* (Kemendikbudristek). Hal 4-9

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka belajar pada program keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) di SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok yang diperoleh dari data yang telah dianalisis dapat disimpulkan terdapat beberapa tahapan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar tersebut.

Persiapan yang dilakukan oleh SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok adalah pengoptimalisasian penggunaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan, melakukan sosialisasi dan pelatihan untuk tenaga pendidik. Dalam perencanaan kurikulum merdeka belajar di SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok program keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) yang dilakukan guru adalah memahami CP (Capaian Pembelajaran), merumuskan TP (Tujuan Pembelajaran), menyusun ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), serta merencanakan pembelajaran dan asesmen.

Untuk pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok program keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) kegiatan pembelajaran dilakukan secara diferensiasi yaitu dengan memperhatikan dan mempertimbangkan perbedaan karakteristik peserta didik. Kegiatan pembelajarannya meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup atau refleksi.

Sedangkan untuk evaluasi kurikulum merdeka belajar di SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok program keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) meliputi asesmen diagnostik (mengecek persiapan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai), asesmen formatif (memberikan informasi atau umpan balik untuk memperbaiki proses belajar), dan asesmen summatif (memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran).

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini tak lepas dari keterbatasan dan kekurangan yang menyebabkan kurang sempurna dan maksimalnya hasil penelitian, keterbatasan-keterbatasan tersebut meliputi:

1. Keterbatasan yang pertama tentunya dari literatur yang berakibat pada hasil penelitian maupun analisis penelitian.
2. Keterbatasan kedua yaitu tenaga, waktu, dan biaya yang menyebabkan banyaknya kekurangan penelitian sehingga penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.
3. Keterbatasan pengetahuan penyusun dalam menyusun penelitian ini sehingga masih terdapat kekurangan.

C. Saran

Penyusun memberikan beberapa masukan dan saran yang membangun kepada :

1. Waka Kurikulum

Dengan adanya pergantian kurikulum dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok dalam pengimplementasiannya sudah baik. Namun harus tetap menganalisa kendala-kendala lain yang mungkin akan dihadapi supaya lebih siap mengatasinya. Berlaku juga untuk menganalisa kendala yang akan dihadapi pada penerapan kurikulum baru yaitu kurikulum nasional mendatang.

2. Bagi Kaprodi MPLB

Kaprodi MPLB telah mampu dengan baik mengoordinir guru-guru produktif agar mengikuti adanya kebijakan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar dengan baik. Namun kedepan semoga lebih bisa menganalisa tantangan yang akan dihadapi, baik datang dari kurikulum terbaru lagi ataupun pemasalahan dalam implementasinya.

3. Bagi Guru Produktif MPLB

Guru telah berusaha keras untuk menyesuaikan diri dengan adanya pergantian kurikulum yang mau tidak mau harus mengikuti arus tersebut,

walaupun masih dalam tahap adaptasi guru produktif MPLB di SMK Ma'arif Nu 1 Cilogok telah mampu dengan baik melaksanakan kegiatan pembelajaran bersama peserta didik. Namun kedepan guru harus mampu lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran di tengah-tengah bervariasinya karakter peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fatoni, *Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 104.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009) cet.1, h.88
- Agung Siswoyo, *Merdeka Belajar*, (Klaten: Lakeisha, 2019). 50
- Anindito Aditomo, dkk. “Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah”, (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Indonesia). 10
- Asmayani, dkk, *Penguatan Pendidikan Melalui Konsep Merdeka Belajar Di Kalangan Masyarakat Desa Kuta Parit*, Jurnal Al-Tafani, 2, No.2, (2022), 183
- Badri, A, R. 2023. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas X SMKN 1 Badegan Ponorogo TA 2022/ 2023”, Skripsi. Jawa Timur: IAIN Ponorogo
- Bagus Prasetyo, 2015. “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Paket Keahlian Teknik Pemesinan di SMK N Se Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/ 2015”, Skripsi, Universitas Negeri Semarang
- Bahri, Syamsul. 2017. “Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya”.
- Desi Pristiwanti, dkk, 2022. “Pengertian Pendidikan”, Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol. 4, No. 6
- Enjelly Hehkaya dan Delvyn Pollatu, 2022. *Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka*, Jurnal Pendidikan DIDAXEI, Vol.3, No. 2. 405.
- Fadlillah, 2014. *M Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media
- Goffar A, “Manajemen Dalam Islam (Perspektif Al-Qur’an dan Hadist)”, diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/290449-manajemen-dalam-islam-perspektif-al-qura-ebacc34e.pdf>, pada tanggal 20 Maret 2024

- Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta : Balai Pustaka, 2004), 39
- Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum : Teori Dan Praktik*, Yogyakarta : Cantrik Pustaka.
- Iryana, Dkk. 2023. “Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif” 4 (1).
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet.1 h. 11
- Katuuk Deitje, A. 2014. “Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan Implementasi Kurikulum 2013”, *Cakrawala Pendidikan*. No. 1 Kemendikbud, *Merdeka Belajar*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2019).
- Khusni, M. F., Munadi, M., & Matin, A. 2022. “Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo”. Skripsi. Universitas Raden Mas Said Surakarta
- Lazwardi D, 2017. “Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan”. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* Vol . 7 No. 1
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 186.
- Mukdar Boli dan Abdullah Muhammad, *Evaluasi Manajemen Pendidikan Islam, Menuju Pendidikan Islam Berkemajuan*, *Jurnal el-Idarah : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol 8 No. 2, 2022, diakses dari <https://journal.parahikma.ac.id/el-idarah>
- Mulyadi, *Implementasi Kebijakan* (Jakarta, Balai: Balau Pustaka, 2015), 45
- Nadzir, M. 2013. “Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 339
- Noor Fatimah, “Mengenal Kurikulum Merdeka”, diakses dari <https://lpmdeki.kemendikbud.go.id/mengenal-kurikulum-merdeka/>, pada tanggal 20 Maret 2024
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 176.
- Nurdin Usman, 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta : Grasindo), 170
- Oktavia, F. T. A., Dan Qudsiyah, K .(2023). “Problematika Penerapan Kurikulum

- Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Matematika di SMK Negeri 2 Pacitan. *Jurnal Edumatic*, 4(1), 14 – 23. <https://doi.org/10.21137/edumatic.v4i1.685>
- Rahmat Hidayat dan Abdilla, *Ilmu Pendidikan: konsep, teori dan aplikasinya*, (Medan: LPPPIIm 2019), Hal 24
- Rijali, Ahmad. 2018. “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin” 17 (33): hal.94.
- Rismalina, 2022 “Analisis Implementasi Kurikulum 2013 di SDN 19 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Tahun Ajaran 2020/ 2021”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Ritonga A. A, dkk. 2021. “Planning dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 3, 3
- Saiful Sagala, 2008. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung : CV Alfabeta. hlm. 47
- Siswanto, *Pendidikan Islam Dalam Dialektika Perubahan*, 63-64.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cetakan Ketujuh, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 92-99.
- Sulastri, dkk. 2022 “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru di Sekolah Dasar, (*Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Vol. 7, No. 3) . 417.
- Susanto, Dedi, and M Syahrani Jailani. 2023. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah” 1 (1): hal. 52
- Taufik, Mardhiyah, and Endis Firdaus. 2021. “Saylor , Alexander and Lewis ’ s Curriculum Development Model for Islamic Education in Schools” 4 (2): 91–98.
- UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Surabaya, PT Nasional.
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2005)
- Yogi Anggraena dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikbudristek). Hal 11
- Yoki dkk, 2019. *Kualitas Pelayanan Kesehatan....*,Bengkulu. Hal 75.

Yulianto, I, A, 2013 “Analisa Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Berorientasi KTSP di SMK N 2 Pengasih” . Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta

Zainur, R. 2019. “Menggagas Perencanaan Kurikulum Sekolah Unggul”, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 1, No. 1

Zaki Mubarak, 2022. “Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi 4.0 dan Society 5.0, (Tasikmalaya: CV Pustaka Turats Perss), 28.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok Banyumas

A. Gambaran Umum SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok Kabupaten Banyumas

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok Kabupaten Banyumas

SMK Ma'arif NU 1 Cilongok merupakan salah satu sekolah swasta unggulan yang berada di Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Berdiri sejak tahun 1988, jauh sebelum SMK lain hadir, di bawah naungan Yayasan Pendidikan Maarif NU. Sekolah yang semula dikenal sebagai SMEA Ma'arif NU 1 Cilongok ini berada di jalur utama Nasional Purwokerto-Jakarta di komplek Lapangan Cilongok, Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Sekolah memiliki Program Keahlian Teknik Otomotif (TO), Program Keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV), Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), dan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB).

Pengembangan keempat Program Keahlian ini mengacu pada potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Banyumas yang meliputi bentang alam terletak di jalur lembah gunung slamet yaitu salah satu jalur lalu lintas perdagangan sehingga memunculkan banyaknya kegiatan industri baik perusahaan besar, menengah, maupun mikro, serta pertimbangan kultur budaya masyarakat pedesaan yang bisa dimanfaatkan dalam bidang Otomotif, Seni dan Ekonomi Kreatif, Jasa Keuangan dan Administrasi Kantor. Sebagian besar wilayah Kabupaten Banyumas adalah dataran lembah, dengan sebagian wilayah utara terdapat pegunungan (yaitu Gunung Slamet) serta dilintasi Sungai Serayu yang mengalir di sebelah timur dan selatan, beberapa kondisi alam ini bisa dimanfaatkan potensinya pada sektor pengembangan energi terbarukan.

Pertumbuhan industri di Banyumas yang berkembang pesat berdampak juga dengan meningkatnya kebutuhan tenaga kerja terampil dan profesional, sementara di sisi lain meningkat pula penawaran tenaga

kerja dari luar Banyumas sehingga harus berpikir bagaimana lulusan SMK Ma'arif NU 1 Cilongok mampu mendapatkan penghasilan yang besar tanpa harus bersaing dengan apa yang ada di Banyumas. Pemikiran ini yang membuat SMK Ma'arif NU 1 Cilongok berani mengambil peluang untuk ikut meramaikan sektor Otomotif, Seni dan Ekonomi Kreatif, Jasa Keuangan dan Administrasi Kantor yang masih membutuhkan banyak teknisi dan tenaga profesional demi memajukan perekonomian negara. Ditunjang dengan kolaborasi bersama industri lokal berskala internasional yang turut membantu dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan dunia kerja, dan pemenuhan kuantitas dan kualitas sarana prasarana, demi menghasilkan lulusan yang sesuai standar dunia kerja.

Sebagai salah satu sekolah vokasi SMK Ma'arif NU 1 Cilongok yang memiliki peserta didik sebanyak 1.344 orang ini memiliki kerjasama dengan banyak Dunia Kerja sesuai Program Keahlian meliputi pengembangan/ penyesuaian kurikulum sesuai kebutuhan, guru tamu yang dikemas sebagai Praktisi Berbagi, magang untuk guru, PKL dan praktik kerja untuk peserta didik, serta kunjungan industri untuk mendekatkan Guru dan Peserta Didik pada Dunia Kerja, sertifikasi kompetensi, *sharing* sarana maupun dalam bentuk beasiswa, dan perekrutan lulusan.

2. Letak Geografis SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok Kabupaten Banyumas

Secara geografis, letak gedung SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok ini sangat strategis, karena di sebelah utara berbatasan dengan jalan raya, sebelah selatan berbatasan dengan MTs Ma'arif Nu 1 Cilongok, sebelah barat berbatasan dengan Lapangan Cilongok, dan sebelah timur berbatasan dengan SMP Ma'arif Nu 1 Cilongok. Selain karena lokasinya dekat dengan jalan raya dan pemukiman penduduk setempat, sekolah ini juga mudah dijangkau terbukti dengan masih adanya angkutan desa dan kendaraan umum yang dapat digunakan oleh guru/ karyawan ataupun peserta didik.

3. Profil SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok Kabupaten Banyumas

- a. NPSN : 20330448
- b. Nama Resmi Sekolah : SMK Ma'arif NU 1 Cilongok, Banyumas
- c. Status Sekolah : Swasta
- d. SK Pendirian
 - 1) Nomor SK : 863/103/I/1988
 - 2) Tanggal SK : Mei 1988
- e. SK Izin Operasional
 - 1) Nomor SK : 863/103/I/1988
 - 2) Tanggal SK : Mei 1988
- f. Program Keahlian :
 - 1. Teknik Otomotif
 - 2. Desain Komunikasi Visual
 - 3. Akuntansi dan Keuangan Lembaga
 - 4. Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis
- g. Status Akreditasi : B
- h. Alamat Lengkap Sekolah
 - 1) Jalan : Jalan Komplek Lapangan Cilongok
 - 2) Desa/Kelurahan : Cilongok
 - 3) Kecamatan : Kota Cilongok
 - 4) Kabupaten/Kota : Kabupaten Banyumas
 - 5) Propinsi : Jawa Tengah
 - 6) Nomor Telepon/Fax : (0281) 655337
 - 7) Email : smkmaarifcilongok@gmail.com
 - 8) Website : <https://smkmaarifcilongok.sch.id>
 - 9) Kepala Sekolah : Fatkhul Aziz, S.Ag.

4. Visi dan Misi SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok Kabupaten Banyumas

a. Visi SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok

Membentuk Generasi Muttaqin, Berilmu, Berakhlak, dan Mandiri

b. Misi SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok

- 1) Menerapkan kurikulum yang terintegrasi dengan dunia kerja berskala nasional maupun internasional.
- 2) Meningkatkan ketersediaan sarana prasarana pembelajaran praktik sesuai tuntutan dunia kerja.
- 3) Membentuk karakter peserta didik yang berbudaya profesional dan berjiwa pancasila.
- 4) Mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan menuju sekolah yang bersih dan hijau.
- 5) Memberikan bimbingan dan layanan prima kepada peserta didik.

5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok Kabupaten Banyumas

a. Data Tenaga Pendidik

Tenaga Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.

Tenaga Pendidik atau guru juga merupakan salah satu elemen atau unsur penting dalam pendidikan. Di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok terdapat 57 tenaga pendidik yang mayoritasnya adalah lulusan sarjana (S1). Untuk mengetahui lebih lanjut keadaan tenaga pendidik di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok, penyusun paparkan dalam tabel berikut.

Tabel. 1. Keadaan Tenaga Pendidik

No.	Nama/ NIP	Jabatan	Pend. Terakhir
1.	H. Fatkhul Aziz, S.Ag.	Kepala Sekolah	S1

2.	Dra. Nuan Sukini	Waka Sarpras/Ketenagaan	S1
3.	Zainal Muttaqin, S.Pd.I.	Wali Kelas	S1
4.	Ratnasari Sulistyaningsih, S.Pd.	Wali Kelas	S1
5.	Dra. Sri Utami	Guru	S1
6.	Waryanto, S.E.	Wali Kelas	S1
7.	Didit Palupi, S.Pd.	Wali Kelas	S1
8.	Siti Rokhayati, S.Pd.	Wali Kelas	S1
9.	Budi Santosa, S.Pd.	Kaprodi AKL	S1
10.	Aris Kristanta, S.Pd.	Wali Kelas	S1
11.	Tri Norcahyo, S.T.	Guru/Staf Sarpras	S1
12.	Siti Rokhmah, S.Pd.	Wali Kelas	S1
13.	Lukman Hakim, S.Pd.I,S.Kom.	Waka Kurikulum	S1
14.	Achmad Muksinin, S.E.	Wali Kelas	S1
15.	Nur Wakhidah, S.Pd.I.	Wali Kelas	S1
16.	Darno, S.PD.Mat.	Staff Kurikulum	S1
17.	Eka Fitriyanti, S.Pd.	Wali Kelas	S1
18.	Lutfi Mubarak, S.Kom.	Wali Kelas	S1
19.	Bangun Arif Yuniarto, S.Pd.	Staf Humas/Dudika	S1
20.	Narsiti, S.Pd.	Kaprodi MPLB	S1
21.	Ali Imron, S.Kom.	Kaprodi DKV	S1
22.	Rizki Fatmawati Rokhmaningsih, S.Pd.	Pembina PMR	S1
23.	Fitriyah, S.Pd.I.	Wali Kelas/Pembina IPPNU	S1
24.	Kuntoro, S.T.	Wali Kelas	S1
25.	Rosy Aziz Putra, S.T.	Waka Humas/DUDI	S1
26.	Yudha Subhan Pahlaevi, S.T.	Guru	S1
27.	Titis Widyaningtyas, S.Pd.	Pembina Pramuka	S1

28.	Robi Usman, S.Kom.	Wali Kelas	S1
29.	Nova Ariyandani, S.Pd.	Wali Kelas	S1
30.	Siti Sumaeni, S.Pd.	Wali Kelas	S1
31.	Taryono, S.Pd.	Wali Kelas/Pembina OSIS	S1
32.	Amin Sujadiono, S.Pd.	Wali Kelas	S1
33.	Miftahussurur, S.Pd.	Kaprodi TO	S1
34.	Prayit Findriyanto, S.Kom.	Wali Kelas	S1
35.	Rizka Meliani, S.Pd.	Wali Kelas	S1
36.	Aziz Masruri, S.H.	Waka Kesiswaan	S1
37.	Liana Khoerunisa, S.Pd.	Wali Kelas/Staf Kesiswaan	S1
38.	Mariska Tri Isnanto, S.Pd.	Wali Kelas	S1
39.	Rahayuningsih, S.Pd.	Wali Kelas	S1
40.	Daffa Rizhkey Arkaan, S.Pd.	Wali Kelas/Ketua BKK	S1
41.	Gyan Gesita Dwi Utami Mutmainah, S.Pd.	Wali Kelas	S1
42.	Kamila Nur Agustina, S.Si.	Wali Kelas	S1
43.	Zudi Irawan, S.Pd.	Wali Kelas	S1
44.	Awal Ginanjar, S.Pd.	Wali Kelas/Pembina IPNU	S1
45.	Ully Maulida, S.Pd.I	Wali Kelas	S1
46.	Arini Ashfia Ni'ami, S.Sos.	Wali Kelas	S1
47.	Iva Nisa Pertiwi, S.E.	Wali Kelas	S1
48.	Nabila Fatha Zainatul Hayah, S.Sos.	Wali Kelas/Pembina OSIS	S1
49.	Fajar Beni Mahesa, S.Ds	Wali Kelas	S1
50.	Intan Permana Sari, S.Kom	Guru	S1
51.	Efriana Laela Karomah, S.Pd.I.	Guru	S1

52.	Fera Puji Astuti, S.Pd	Wali Kelas	S1
53.	Sahrul Ginanjar, S.Pd	Wali Kelas	S1
54.	Yuda Faki Nurrahman, S.Sos	Guru	S1
55.	Musofi, S.T.	Guru	S1
56.	Hamzah, S.Pd.	Guru	S1
57.	Kurnia Agustin, S.Pd.	Guru	S1

b. Data Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Adapun tenaga kependidikan yang ada di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok adalah sebagai berikut.

Tabel. 2. Keadaan Tenaga Kependidikan

No.	Nama	Jenis PTK	Status Kepegawaian
1.	Windarsih, S.Pd.SD.	Kepala Tata Usaha	PTY
2.	Siti Aminah, A.Ma.Pust.	Kepala Perpustakaan	PTY
3.	Nisam, S.Pd.SD.	Staf Urusan Statistik/Laporan	PTY
4.	Dwi Setiyana Nefriyanti	Bendahara Sekolah	PTY
5.	Irkham Fahmi	Laboran MPLB, Staf Humas	PTY
6.	Kusno	Penjaga sekolah	PTY
7.	Bedjo Wahyudi	Petugas Keamanan	PTY
8.	Miftahul Janah	Pembantu Bendahara/Bendahara BOS	PTY
9.	Sulisno	Toolman TBSM	PTY
10.	Hamid Nurhidayat	Urusan Persuratan/Staf. Kesiswaan	PTY
11.	Tri Martini	Kasir Kelas 10,	PTY

		11/Staf Sarpras	
12.	Ihza Awal Subekhi	Laboran AKL	PTT
13.	Fajrin Arifuddin	Laboran DKV	PTT
14.	Zorif Hirzin Asrofi	Satpam	PTT
15.	Yogi Nurrohman	Satpam	PTT

6. Keadaan Peserta Didik SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok Kabupaten Banyumas

Peserta didik merupakan salah satu unsur/ elemen penting dalam terlaksananya proses pendidikan. Peserta didik adalah orang/ individu yang mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

Data peserta didik di SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok dari kelas X, XI, XII berjumlah 1.372, dengan siswa kelas X sejumlah 449 siswa yang terbagi dalam 13 rombel, kelas XI sejumlah 504 siswa yang terbagi dalam 13 rombel, kelas XII sejumlah 419 siswa yang terbagi dalam 12 rombel. Rombel terbagi menjadi 4 (empat) program keahlian, yaitu:

- a. Teknik Otomotif (TO) dengan jumlah siswa 359 orang.
- b. Desain Komunikasi Visual (DKV) dengan jumlah siswa 320 orang.
- c. Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) dengan jumlah siswa 319 orang.
- d. Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) dengan jumlah siswa 374 orang.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok Kabupaten Banyumas

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk juga dalam lingkup pendidikan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang harus dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan pendidikan.

a. Data Tanah dan Bangunan

Tabel. 3. Data Gedung dan Bangunan
SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok

No.	Nama Ruang	Lokasi	Jml	Ukuran (m)		Luas (m ²)	Keadaan
1.	Ruang kelas	Gedung A	6	8	9	432	Baik
2.	Ruang kelas	Gedung A	2	8	10	160	Baik
3.	Ruang kelas	Gedung B	7	8	9	504	Baik
4.	Ruang kelas	Gedung C	3	7	8	168	Rusak Sedang
5.	Ruang kelas	Gedung E	2	8	8	128	Baik
6.	Ruang kelas	Gedung E	1	8	10	80	Baik
7.	Ruang kelas	Gedung E	2	7	9	126	Baik
Jumlah Kelas			23				
8.	Lab Komputer	Gedung A	1	6	12	72	Jumlah Lab Komp = 5
9.	Lab Komputer	Gedung C	4	7	9	252	
10.	R. Praktik Siswa	Gedung A	1	12	12	144	Baik
11.	R. Bengkel TO	Gedung F	1	8	21	168	
12.	R. Bengkel TO 2	Gedung F	1	8	9	72	
13.	R. Bengkel TO 3	Gedung F	1	9	12	108	<i>Out door</i>
14.	Ruang Studio Foto DKV	Gedung A	1	6	12	72	
15.	Ruang Radio	Gedung A	1	4	4	16	
16.	Ruang Perpustakaan	Gedung F	1	8	12	96	
17.	Ruang Tata Usaha	Gedung A	1	8	9	72	
18.	Ruang Guru	Gedung A	1	10	9	90	Luas Ruang Guru 138 m²
19.	Ruang Guru 2	Gedung A	1	8	6	48	

	(Waka dan K3)						
20.	Ruang Pimpinan	Gedung A	1	8	6	48	
21.	Ruang Guru AKL	Gedung A	1	3	8	24	
22.	Ruang Guru MPLB	Gedung A	1	2,5	8	20	
23.	Ruang Gazebo Ma'arif	Gedung B	1	8	18	144	
24.	Musholla Guru	Gedung A	1	2,5	6	15	
25.	Ruang UKS	Gedung E	1	8	4	32	
26.	Ruang BK	Gedung A	1	4	3	12	
27.	Ruang BKK	Gedung A	1	4	3	12	
28.	Bank Mini	Gedung A	1	4	3	12	
29.	Ruang Kesiswaan	Gedung E	1	8	6	48	
30.	Dapur	Gedung C	1	3	4	12	
31.	Gudang	Gedung A	2	2	2	8	Jml Gudang 6 Luas Total 52 m2
32.	Gudang	Gedung D	2	2	3	12	
33.	Gudang	Gedung E	1	2	4	8	
34.	Gudang	Gedung G	1	2	12	24	
35.	Kamar mandi siswa	Gedung A	8	2	1,75	28	Jumlah KM siswa 28
36.	Kamar mandi siswa	Gedung B	4	2	1,75	14	
37.	Kamar mandi siswa	Gedung C	5	2	1,5	15	
38.	Kamar mandi siswa	Gedung E	3	2	1,5	9	
39.	Kamar mandi siswa	Gedung G	4	2	1,5	12	
40.	Kamar mandi guru	Gedung A	4	2	1,75	14	Jumlah KM Guru 5
41.	Kamar mandi guru	Gedung A	1	2	1,5	3	

42.	Kantin	Gedung E	1	4	8	32	
43.	Ruang parkir 1 (depan)		1	9	54	486	
44.	Ruang parkir 2		1	9	18	162	
45.	Ruang parkir 3		1	8	16	128	
46.	Ruang parkir 4		1	12	24	288	
47.	Ruang parkir 5 (perpus)		1	3	21	63	
Luas Total						4493	

b. Data Inventaris Ruang Kelas

Tabel. 4. Data Inventaris Ruang Kelas
SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok

No.	Nama Barang	Jumlah (buah)	Kondisi	Keterangan
1.	Meja Guru	24	Baik	
2.	Kursi Guru	24	Baik	
3.	Meja siswa	480	Baik	
4.	Kursi siswa	1001	Baik	43 kursi lipat
5.	Papan tulis	24	Baik	
6.	Gambar Presiden	6	Baik	
7.	Gambar Wakil Presiden	7	Baik	
8.	Gambar Pancasila	7	Baik	
9.	LCD Proyektor	22	Baik	
10.	Layar	3	Baik	
11.	Jam dinding	5	Baik	
12.	Etalase	4	Baik	

Lampiran 2 Instrumen Wawancara

No.	Pertanyaan	Narasumber
1.	Bagaimana pendapat bapak terkait pergantian kurikulum?	Waka Kurikulum
2.	Bagaimana sikap sekolah dalam menghadapi perubahan-perubahan kurikulum yang terjadi?	Waka Kurikulum
3.	Apa yang bapak ketahui tentang kurikulum merdeka?	Waka Kurikulum
4.	Apa tujuan penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini?	Waka Kurikulum
5.	Apakah bapak pernah mengikut pelatihan atau semacam <i>workshop</i> terkait implementasi kurikulum merdeka?	Waka Kurikulum
6.	Apa saja yang bapak dapatkan setelah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka tersebut?	Waka Kurikulum
7.	Apa saja strategi sekolah dalam mempersiapkan kurikulum merdeka?	Waka Kurikulum
8.	Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah ini?	Waka Kurikulum
9.	Selama menerapkan kurikulum merdeka apakah terdapat monitoring dari dinas pendidikan kepada satuan pendidikan?	Waka Kurikulum
10.	Bagaimana proses berjalannya kurikulum merdeka belajar di sekolah ini?	Waka Kurikulum
11.	Bagaimana persiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ?	Waka Kurikulum
12.	Bagaimana sistem asesmen kurikulum merdeka di sekolah ini?	Waka Kurikulum
13.	Sejauh ini, hal apa saja yang perlu di evaluasi dalam pengimplementasian kurikulum merdeka?	Waka Kurikulum
14.	Apa saja hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah ini?	Waka Kurikulum

15.	Menurut bapak, lebih mudah mana antara kurikulum sebelumnya/ kurikulum merdeka ini?	Waka Kurikulum
16.	Apa yang ibu ketahui terkait kurikulum merdeka?	Kaprodi MPLB
17.	Apa ibu pernah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka khususnya untuk program keahlian MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis)?	Kaprodi MPLB
18.	Apa saja persiapan yang ibu lakukan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar?	Kaprodi MPLB
19.	Apa yang ibu ketahui tentang tujuan pembelajaran (TP)?	Guru Produktif
20.	Apa saja kesulitan yang muncul dalam proses perumusan tujuan pembelajaran (TP)?	Guru Produktif
21.	Apa yang ibu ketahui tentang alur tujuan pembelajaran (ATP)?	Guru Produktif
22.	Bagaimana langkah-langkah dalam menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP)?	Guru Produktif
23.	Apa saja kesulitan yang muncul dalam proses penyusunan alur tujuan pembelajaran (ATP)?	Guru Produktif
24.	Menurut ibu apa yang menjadi perbedaan mencolok antara K13 dan kurikulum merdeka?	Guru Produktif
25.	Bagaimana pelaksanaan asesmen di kelas?	Guru Produktif
26.	Bagaimana pelaksanaan asesmen awal dalam pembelajaran di kelas?	Guru Produktif
27.	Apa yang dilakukan ibu setelah mengetahui hasil dari asesmen awal?	Guru Produktif
28.	Bagaimana ibu menyesuaikan langkah dan kebutuhan masing-masing peserta didik?	Guru Produktif
29.	Bagaimana pelaksanaan asesmen sumatif dalam pembelajaran di kelas?	Guru Produktif

30.	Lebih mudah mana antara kurikulum sebelumnya/ kurikulum merdeka ini?	Guru Produktif
31.	Bagaimana perbedaan hasil capaian belajar peserta didik ketika menggunakan kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka?	Guru Produktif



Lampiran 3 Hasil Wawancara

Nama Narasumber : Lukman Hakim S. Pd. I, S. Kom
Jabatan Narasumber : Waka Kurikulum
Hari/ Tanggal : Senin, 4 Maret 2024
Waktu : Pukul 11.05

1. Bagaimana pendapat bapak terkait pergantian kurikulum?

Jawaban : Pergantian kurikulum itu seperti biasa ada *pro* dan *kontra*. Kemaren pas sosialisasi, kami kan baru menerapkan kepada dua tingkatan kelas X dan kelas XI sempat kami tanyakan ke narasumber, kurikulum merdeka belajar mau berlaku sampai kapan dan tidak ada jawaban pasti ternyata dari pemerintah sudah ada wacana kurikulum baru yaitu kurikulum nasional. Jadi pergantian kurikulum selalu membawa *pro* dan *kontra*. Kalau guru yang lama tentunya sudah paham artinya perubahan itu secara prinsi tidak terlalu beredampak.

2. Bagaimana sikap sekolah dalam menghadapi perubahan-perubahan kurikulum yang terjadi?

Jawaban : Ini kebijakan Kemendikbud, otomatis regulasinya kami sekolah di bawah naungan Kemendikbud jadi sekolah mau tidak mau suka tidak suka harus mengikuti walaupun dalam prakteknya kita kadangkala berkreasi dan mensiasati dengan kurikulum yang baru ini, tidak di telan mentah-mentah dengan menyesuaikan kondisi di sekolah.

3. Apa yang bapak ketahui tentang kurikulum merdeka?

Jawaban : Saya melihat kurikulum mereka ini kan satu sisi cukup memberikan keleluasaan sekolah untuk berkreasi dengan kurikulum tapi di sisi lain tidak menjamin keberlangsungan kurikulum ini sampai kapan ini aja sudah ada wacana kurikulum nasional. Implementasinya karena ini kebijakan pemerintah maka SMK ini mau tidak mau harus mengikutinya dan secara konten kurikulum merdeka runutanannya CP, TP, dan nanti ada ATP sampai nanti modul ajar. Disini kurikulum merdeka belajar bagi guru atau sekolah yang selama ini terbiasa dengan kurikulum lama maka mereka akan *top down* (guru

tidak memiliki daya kreatifitas dan inovasi hal ini maka menjadi tantangan tersendiri dan lebih baik kembali ke kurtilas) dan sekolah juga memiliki persepsi sendiri-sendiri tentang kurikulum merdeka belajar.

4. Apa tujuan penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini?

Jawaban : Agar peserta didik bisa berkembang menjadi lebih baik seperti karakter yang terbentuk agar lebih baik, memiliki sikap mandiri dan tanggungjawab dan untuk guru agar mereka juga berkembang dengan lebih kreatif, inovatif dan menghidupkan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dengan media dan metode pembelajaran yang bervariasi.

5. Apakah bapak pernah mengikut pelatihan atau semacam *workshop* terkait implementasi kurikulum merdeka?

Jawaban : Kalau kurikulum merdeka sudah ada *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) dari Kemendikbud memang yang namanya *workshop*, pelatihan dan seminar itu jarang sekali, karena bagi kementerian atau Dinas Pendidikan sudah diwakili oleh *Platform Merdeka Mengajar* (PMM). Kami biasanya berinisiatif dengan mengundang pengawas untuk mensosialisasikan terkait implementasi kurikulum merdeka. Kalau dari dinas sendiri pernah Cuma tidak sesering ketika kurikulum 2013.

6. Apa saja yang bapak dapatkan setelah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka tersebut?

Jawaban : Dalam *Platform Merdeka Mengajar* (PMM), secara umum guru-guru harus sudah membuka *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) disana materinya lengkap, evaluasi, penelitian tindak lanjut di kelas yang nantinya akan dinilai dan mendapatkan sertifikasi, makanya pelatihannya tidak lagi tatap muka. *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) ini hanya bisa di akses oleh guru yang namanya telah terdaftar di Dapodik, akunnya lewat situ.

7. Apa saja strategi sekolah dalam mempersiapkan kurikulum merdeka?

Jawaban : adanya *Platform Merdeka Mengajar* (PMM), sekolah juga harus mandiri makan sekolah dituntut untuk berkreasi dan berinovasi seperti yang tadi saya jelaskan yaitu dengan mengundang pengawas untuk mensosialisasikan terkait kurikulum merdeka belajar.

8. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah ini?

Jawaban : Sejauh ini aman-aman saja dan berjalan sebagaimana mestinya walaupun terdapat sedikit hambatan/ kendala yang perlu di evaluasi.

9. Selama menerapkan kurikulum merdeka apakah terdapat monitoring dari dinas pendidikan kepada satuan pendidikan?

Jawaban : Pertama tadi monitoringnya lewat penggunaan *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) karena akan terdeteksi sekolah ini dengan jumlah guru sekian yang telah belajar di *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) berapa, yang kedua setiap tahun terdapat Penilaian Kinerja Kepala Sekolah (PKKS) dari Dinas Provinsi Jawa Tengah. Dan di *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) juga dapat mengevaluasi pembelajaran.

10. Bagaimana proses berjalannya kurikulum merdeka belajar di sekolah ini?

Jawaban : Tiap guru kan memiliki pemahaman sendiri-sendiri terkait kurikulum merdeka belajar. Pemerintah hanya menyediakan CP (Capaian Pembelajaran), dan TP (Tujuan Pembelajaran) dan turunannya di serahkan kepada sekolah masing-masing, nah masing-masing sekolah kan menugaskan kepada MGMP mapel masing-masing. Kemudian dengan yang dimaksud dengan penerapan di KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dengan ciri khas kurikulum merdeka yaitu memberikan pengalaman nyata pada siswa sehingga lebih banyak mengarah ke proyek daripada teori dan yang membedakannya lagi dalam pelaksanaannya adalah P5 yang memang sebelumnya tidak ada. Mungkin pemerintah ingin penguatan nilai-nilai pancasila seperti nasionalisme yang kemaren menjadi cukup perhatian karena mulai luntur.

11. Bagaimanakah persiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ?

Jawaban : Tadi yang dijelaskan adalah adanya MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) karena menjadi pondasi dasar untuk pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di mapel masing-masing. Kalau untuk pribadi adalah dengan adanya *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) yang terdapat teori-teori dan praktek-praktek kurikulum merdeka kemudian dibawa ke sekolah lewat MGMP dengan rumusan seperti misal CP yang mau diambil berapa dari

sekian banyak, nanti dalam jangka waktu satu semester berapa materi dan ini kira-kira cukup ngga disampaikan dalam satu semester itu di lingkup MGMP, mereka yang merumuskan pada akhirnya wujud dan strukturnya akan seperti apa.

12. Bagaimana sistem asesmen kurikulum merdeka di sekolah ini?

Jawaban : Hanya ada dua formatif dan summatif

13. Sejauh ini, hal apa saja yang perlu di evaluasi dalam pengimplementasian kurikulum merdeka?

Jawaban : Pertama penyiapan guru yang inovatif dan kreatif itu yang harus di siapkan karena kurikulum apapun kalau ini tidak di persiapkan maka kurikulum apapun tidak akan jalan. Kedua sarana pendukung yang seharusnya di fasilitasi pemerintah seperti internet gratis bukan hanya internet yang cepet tapi yang konsisten karena sekarang yang serba digital bahkan kalau kita menggunakan Kejar.Id yang mana kegiatan pembelajaran ada disitu semua mulai dari materi, absen, kehadiran, jurnal mengajar, dan catatan karakter siswa semuanya ada disitu. Makanya sekarang tidak ada lagi guru membawa absen/ jurnal mengajar manual di kelas.

14. Apa saja hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah ini?

Jawaban : Guru belum kreatif dan inovatif dan sarana pendukung kita masih termasuk yang terbebani.

15. Menurut bapak, lebih mudah mana antara kurikulum sebelumnya/ kurikulum merdeka ini?

Jawaban : Tergantung guru, untuk mereka yang mampu berinovasi dan kreatif dalam pembelajaran maka mereka lebih suka yang merdeka belajar pun sebaliknya untuk guru yang *introvert* dan tidak mampu berinovasi, kreatif dan monoton maka mereka lebih memilih kurikulum yang sebelumnya yaitu kurikulum 2013.

Nama Narasumber : Fera Puji Astuti, S.Pd.
Jabatan Narasumber : Wali Kelas X MPLB 1 dan Guru Produktif
MPLB Mapel DDMPLB
Hari/ Tanggal : Kamis, 7 Maret 2024
Waktu : Pukul 12.23

1. Apa yang ibu ketahui tentang tujuan pembelajaran (TP)?

Jawaban : Tujuan Pembelajaran berarti sesuatu yang ingin dicapai dalam pembelajaran, mengenai misal kita akan membahas suatu materi maka dari materi ini apasih yang ingin kita capai yang biasanya ini disampaikan pada saat menyampaikan materi baru kita sampaikan kepada siswa tujuan pembelajaran.

2. Apa saja kesulitan yang muncul dalam proses perumusan tujuan pembelajaran (TP)?

Jawaban : Kadang kita ingin mencapai tujuan tertentu tapi kurang di dukung dengan sarana dan prasarana seperti contohnya manajemen perkantoran kan sering praktek tapi sarana dan prasarananya kurang memadai. Jadi bisa tercapai tidaknya adalah tergantung sarana dan prasarananya.

3. Apa yang ibu ketahui tentang alur tujuan pembelajaran (ATP)?

Jawaban : ATP adalah langkah-langkah bagaimana kita akan mencapai tujuan pembelajaran, kita ini mengajarnya mulai dari yang mana dulu supaya tujuan yang telah direncanakan di awal benar-benar tercapai itu sesuai.

4. Bagaimana langkah-langkah dalam menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP)?

Jawaban : Kurikulum merdeka belajar kan ini siswa diberi kebebasan untuk bisa memahami materi seperti apa dan mengeksplornya dari sisi guru juga jadi lebih kreatif dan mencari inspirasi karena sudah tidak monoton dengan mengandalkan materi tekstual di buku. ATP dirumuskan dalam MGMP guru disitu membahas berapa materi yang akan di ambil yang kemudian akan di terapkan di sekolah masing-masing terkhusus mapel masing-masing.

5. Menurut ibu apa yang menjadi perbedaan mencolok antara K13 dan kurikulum merdeka?

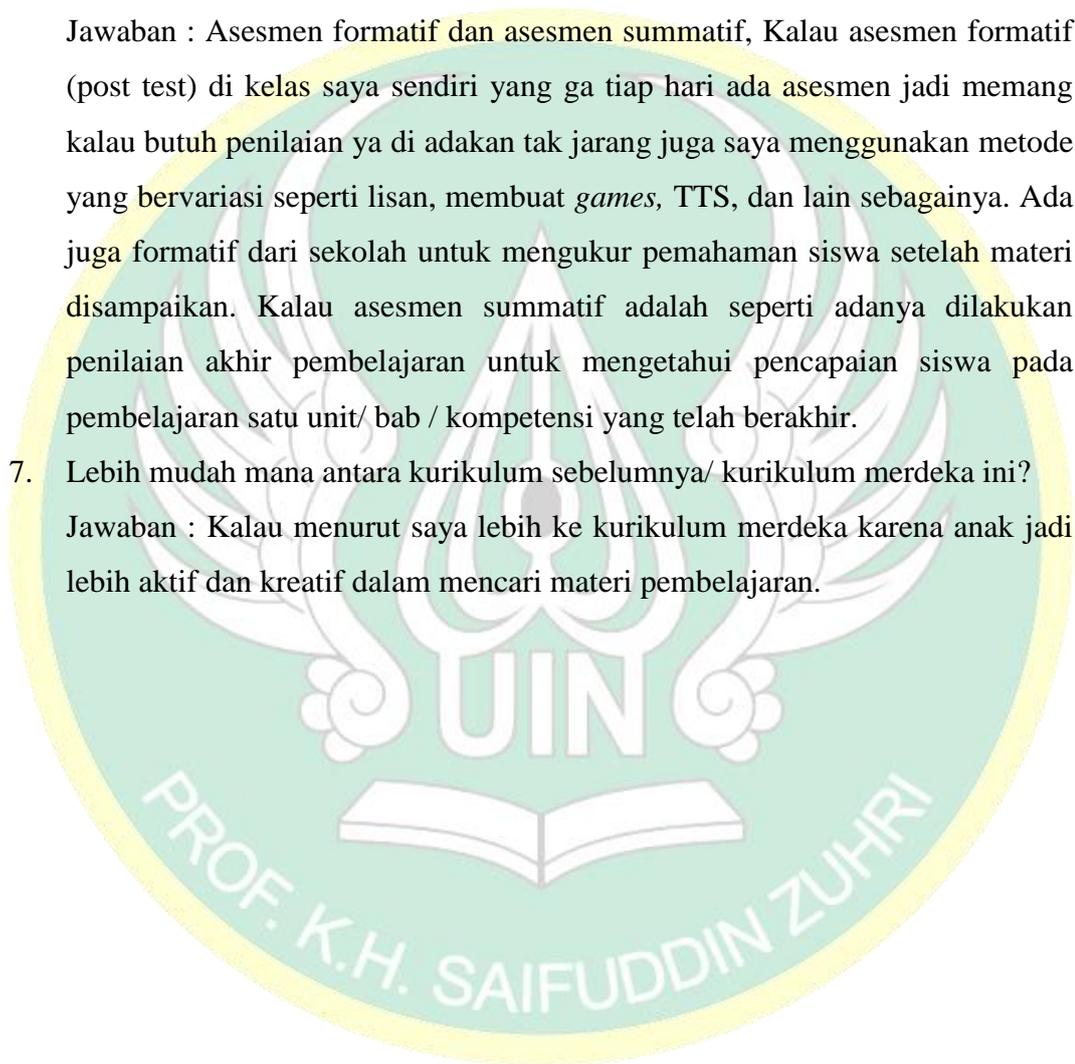
Jawaban : Sebenarnya si sama aja, ga jauh beda isinya kurang lebih sama covernya yang beda tapi mungkin untuk kurikulum merdeka belajar orientasinya porsi itu lebih besar.

6. Bagaimana pelaksanaan asesmen di kelas?

Jawaban : Asesmen formatif dan asesmen summatif, Kalau asesmen formatif (post test) di kelas saya sendiri yang ga tiap hari ada asesmen jadi memang kalau butuh penilaian ya di adakan tak jarang juga saya menggunakan metode yang bervariasi seperti lisan, membuat *games*, TTS, dan lain sebagainya. Ada juga formatif dari sekolah untuk mengukur pemahaman siswa setelah materi disampaikan. Kalau asesmen summatif adalah seperti adanya dilakukan penilaian akhir pembelajaran untuk mengetahui pencapaian siswa pada pembelajaran satu unit/ bab / kompetensi yang telah berakhir.

7. Lebih mudah mana antara kurikulum sebelumnya/ kurikulum merdeka ini?

Jawaban : Kalau menurut saya lebih ke kurikulum merdeka karena anak jadi lebih aktif dan kreatif dalam mencari materi pembelajaran.



Lampiran 4 Hasil Dokumentasi

A. Kegiatan Wawancara



Gambar 1. Wawancara dengan Lukman Hakim S. Pd. I, S. Kom selaku Waka Kurikulum SMK Ma'arif Nu 1 Cilogok



Gambar 2. Wawancara dengan Narsiti, S.Pd selaku Kaprodi MPLB



Gambar 3. Wawancara dengan Fera Puji Astuti, S.Pd selaku Guru Produktif MPLB

B. Kegiatan Pembelajaran di Kelas



Kegiatan Praktek Presentasi Pembelajaran Kejuruan dengan memanfaatkan sarana LCDProyektor

C. Dokumen-dokumen Penunjang Pembelajaran

1. ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)

Alur Tujuan Pembelajaran DDMPLB

Elemen	Capaian Pembelajaran	Materi	Tujuan	ATP
Proses bisnis manajemen perkantoran dan layanan bisnis di dunia kerja (E1)	Pada akhir fase E peserta didik mampu menjelaskan proses bisnis di bidang manajemen perkantoran dan layanan bisnis, tahapan fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian) dalam lingkup pekerjaan kantor, serta pengenalan rantai pasok (<i>supply chain</i>) dalam layanan pengelolaan barang berbasis K3 industri dan SR.	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep Manajemen Perkantoran Dan Layan-an bisnis (MPLB) • Jenis bisnis • Fungsi bisnis • Manfaat bisnis • Karakteristik bisnis • Konsep K3LH • Prosedur K3 • Konsep 5S/R 	Siswa mampu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan konsep Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) 2. Mengidentifikasi jenis layanan bisnis. 3. Mendeskripsikan tujuan dan manfaat bisnis. 4. Mendeskripsikan karakteristik layanan bisnis dibidang MPLB. 5. Menjelaskan konsep K3LH di tempat kerja. 6. Menerapkan konsep K3LH di tempat kerja/belajar 7. Menjelaskan konsep 5R di tempat kerja. 8. Menerapkan konsep 5R di tempat kerja/belajar. 	Siswa mampu: <ol style="list-style-type: none"> 1.1 menjelaskan pengetahuan manajemen Perkantoran 1.2 Mendeskripsikan lingkup manajemen Perkantoran 1.3 mendeskripsikan fungsi manajemen Perkantoran 1.4 menjelaskan asas manajemen Perkantoran 2.1. Mengidentifikasi jenis bisnis 2.2. Mengidentifikasi fungsi bisnis 3.1. Menjelaskan tujuan bisnis 3.2. Menjelaskan manfaat bisnis 4.1. Mengidentifikasi karakteritik bisnis 5.1. Mendeskripsikan pengertian K3LH 5.2. Menjelaskan tujuan K3LH 5.3. Menyebutkan undang-undang ketegakerjaan yang terkait dengan K3 6.1. Menjelaskan factor yang mempengaruhi keselamatan Kerja 6.2. Mengidentifikasi bahaya kerja di lingkungan kerja. 6.3. Menjelaskan cara kerja yang aman

Elemen	Capaian Pembelajaran	Materi	Tujuan	ATP
Perkembangan penerapan teknologi dan isu-isu global dalam manajemen perkantoran dan layanan bisnis (E2)	Pada akhir fase E peserta didik mampu menjelaskan perkembangan manajemen perkantoran modern, otomatisasi kantor, perkembangan revolusi industri 4.0 di bidang perkantoran dan layanan bisnis, budaya kerja, dan <i>Eco-Green</i> (Ramah Lingkungan).	<ul style="list-style-type: none"> • Perkem bang an Revolusi industry 4.0 • Jenis teknologi 4.0 • Paradigma kantor modern • Fungsi kantor moder • Jenis teknologi perkantoran • Pengertian otomatisasi perkantoran • Tujuan otomatisasi perkantoran • Dampak otomatisasi perkantoran • Jenis otomatisasi perkantoran • Jenis fasilitas kantor • Pengertian lingkungan kantor • Unsur ergonomic lingkungan kantor • Standar kerja(SOP) • Budaya kerja perkantoran 	Siswa Mampu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan perkembangan revolusi Industri 4.0 2. Menjelaskan konsep kantor modern 3. Mengidentifikasi jenis teknologi perkantoran. 4. Mendeskripsikan konsep otomatisasi perkantoran 5. Mengidentifikasi jenis fasilitas kantor. 6. Menjelaskan konsep lingkungan kantor. 7. Menjelaskan konsep standar kerja perkantoran. 8. Menerapkan budaya kerja perkantoran yang ramah lingkungan 	6.4. Menjelaskan prosedur keselamatan kerja 7.1 Menjelaskan pengertian 5R di tempat kerja 8.2 Menerapkan konsep 5 R di tempat kerja/belajar. Siswa mampu: <ol style="list-style-type: none"> 1.1 Menjelaskan perkembangan revolusi industry 4.0. 1.2 Mengidentifikasi perkembangan teknologi 4.0 2.1 Menjelaskan pengertian Kantor Modern 2.2 Mengidentifikasi fungsi kantor modern 3.1 Menjelaskan pengertian teknologi perkantoran 3.2 Mengidentifikasi jenis teknologi perkantoran 3.3 Mendeskripsikan manfaat teknologi perkantoran. 4.1 Menjelaskan pengertian otomatisasi perkantoran 4.2 Mendeskripsikan tujuan manfaat otomatisasi perkantoran 4.3 Mengidentifikasi dampak Otomatisasi Perkantoran 4.4 Mengidentifikasi jenis otomatisasi perkantoran 4.5 Menerapkan aplikasi otomatisasi perkantoran. 5.1 Memahami dan menjelaskan fasilitas kantor 5.2 Mengidentifikasi jenis fasilitas kantor 6.1 Mendeskripsikan pengertian lingkungan kantor

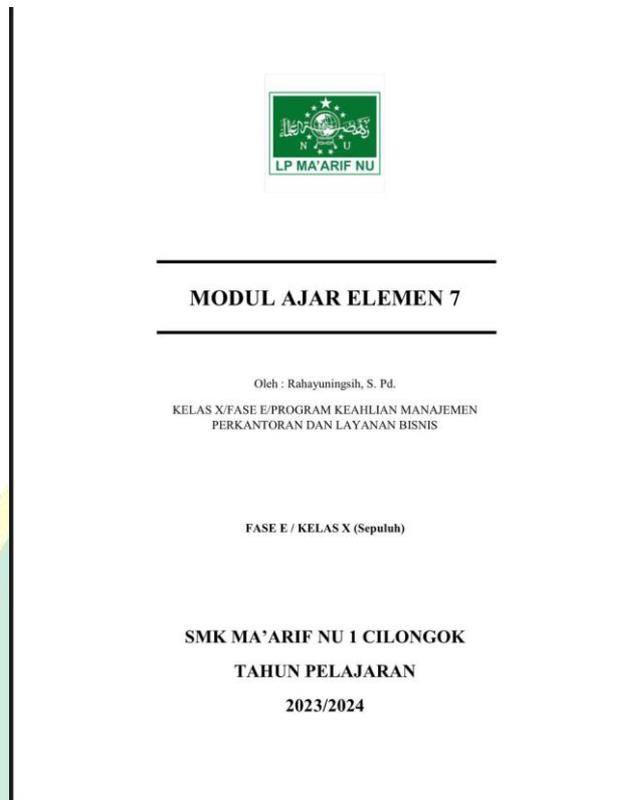
Elemen	Capaian Pembelajaran	Materi	Tujuan	ATP
				6.2 Menjelaskan unsur ergonomic lingkungan kantor 6.3 Mendeskripsikan manfaat lingkungan kantor 6.4 Menjelaskan criteria lingkungan kantor sesuai standard. 7.1 Menjelaskan pengertian standard kerja perkantoran 7.2 Mendeskripsikan tujuan dan manfaat standard kerja perkantoran. 8.1 Mendeskripsikan pengertian budaya kerja sesuai standard 8.2 Menerapkan budaya kerja di tempat kerja/belajar.
Profil <i>entrepreneur, job profile, peluang usaha dan pekerjaan/profesi dalam bidang manajemen perkantoran dan layanan bisnis</i> (E3)	Pada akhir fase E peserta didik mampu menjelaskan berbagai jenis profesi dan pekerjaan, pelaku wirausaha/ <i>entrepreneur</i> , peluang usaha dan bekerja di bidang manajemen perkantoran dan layanan bisnis.	<ul style="list-style-type: none"> Jenis profesi dibidang MPLB Etika profesi bidang MPLB Jenis wirausaha bidang MPLB Konsep peluang usaha dibidang MPLB 	Siswa mampu: 1. Mengidentifikasi jenis profesi dibidang MPLB. 2. Mendeskripsikan etika profesi dibidang MPLB. 3. Menerapkan etika profesi dibidang MPLB. 4. Mengidentifikasi pelaku wirausaha dibidang MPLB. 5. Mendeskripsikan peluang kerja dan usaha dibidang MPLB.	Siswa mampu: 1.1 Menjelaskan pengertian profesi 1.2 Mengidentifikasi jenis profesi dibidang MPLB 2.1 Mendeskripsikan pengertian etika profesi perkantoran 2.2 Mengidentifikasi etika profesi perkantoran. 3.1 Menerapkan etika profesi bidang MPLB di tempat kerja/belajar. 4.1 Mendeskripsikan jenis wirausaha dibidang MPLB. 4.2 Mengidentifikasi standard pelaku wirausaha dibidang MPLB 5.1 Mendeskripsikan peluang kerja dan usaha dibidang MPLB

Elemen	Capaian Pembelajaran	Materi	Tujuan	ATP
Teknik dasar aktivitas perkantoran di bidang manajemen perkantoran dan layanan bisnis (E4)	Pada akhir fase E peserta didik mampu menjelaskan teknik pelayanan prima (<i>excellence service</i>), layanan pelanggan (<i>customer service</i>), serta prosedur dan instruksi kerja.	<ul style="list-style-type: none"> Prinsip-prinsip pelayanan prima Standar penampilan pribadi Prinsip pemberian bantuan pelanggan Kualitas pelayanan 	Siswa mampu: 1. Menjelaskan konsep pelayanan prima. 2. Mengidentifikasi prinsip pelayanan pelanggan dibidang MPLB 3. Menerapkan prinsip pelayanan prima. 4. Menerapkan standard penampilan pribadi 5. Memberikan bantuan layanan pelanggan sesuai prosedur	Siswa mampu: 1.1 Menjelaskan pengertian pelayanan prima 1.2 Mendeskripsikan tujuan pelayanan prima 2.1 Mengidentifikasi prinsip pelayanan prima 3.1 Menerapkan prinsip pelayanan prima di tempat kerja/belajar 4.1 Menjelaskan standard penampilan pribadi 4.2 Menerapkan standard penampilan pribadi di tempat kerja/belajar 5.1 Menjelaskan pengertian pelanggan 5.2 Mengidentifikasi jenis pelanggan 5.3 Memberikan bantuan kepada pelanggan
Dokumen berbasis digital (E5)	Pada akhir fase E peserta didik mampu menjelaskan dasar - dasar prosedur penanganan dokumen, jenis peralatan pengelolaan dokumen, dan prosedur penyimpanan dokumen berbasis digital sesuai sistem yang digunakan dunia kerja.	<ul style="list-style-type: none"> Jenis dokumen MPLB Prosedur penanganan dokumen kantor Prosedur penyimpanan dokumen kantor Jenis sarana/prasarana pengelolaan dokumen 	Siswa mampu: 1. Mengidentifikasi jenis dokumen MPLB 2. Menjelaskan prosedur penanganan dokumen kantor. 3. Menjelaskan prosedur penyimpanan dokumen kantor. 4. Menjelaskan prosedur perawatan dokumen kantor. 5. Mengidentifikasi jenis sarana/ prasarana pengelolaan dokumen sesuai kebutuhan.	Siswa mampu: 1.1 Mengidentifikasi jenis dokumen MPLB 2.1 Menjelaskan prosedur penanganan dokumen kantor. 2.2 Menerapkan prosedur penanganan dokumen kantor 3 3.1 Menjelaskan prosedur penyimpanan dokumen kantor 3.2 Menerapkan prosedur penyimpanan dokumen kantor 4 4.1 Menjelaskan prosedur perawatan dokumen kantor. 5

Elemen	Capaian Pembelajaran	Materi	Tujuan	ATP
Peralatan dan aplikasi teknologi perkantoran (E6)	Pada akhir fase E peserta didik mampu mengidentifikasi jenis peralatan kantor, penggunaan peralatan kantor, pemeliharaan peralatan kantor, aplikasi perangkat lunak, prosedur penggunaan aplikasi perangkat lunak, dan prosedur mencetak dokumen.	<ul style="list-style-type: none"> Jenis peralatan kantor Prosedur penggunaan peralatan kantor Prosedur penggunaan jenis aplikasi perangkat lunak Prosedur mencetak dan menggandakan dokumen 	Siswa mampu: <ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi jenis peralatan kantor. Menjelaskan prosedur penggunaan peralatan kantor. Menjelaskan prosedur pemeliharaan peralatan kantor. Mendeskrripsikan prosedur penggunaan jenis aplikasi perangkat lunak. Menerapkan penggunaan jenis aplikasi sesuai standard. Mendeskrripsikan prosedur mencetak dan menggandakan dokumen. Menerapkan prosedur mencetak dan menggandakan dokumen sesuai standard. 	5.1 Mengidentifikasi jenis sarana/prasarana pengelolaan dokumen sesuai kebutuhan. Siswa mampu: 1.1 Mengidentifikasi jenis peralatan kantor. 2 2.1 Menjelaskan prosedur penggunaan peralatan kantor. 3 3.1 Menjelaskan prosedur pemeliharaan peralatan kantor. 4 4.1 Mendeskripsikan prosedur penggunaan jenis aplikasi perangkat lunak. 5 5.1 Menerapkan penggunaan jenis aplikasi sesuai standard. 6 6.1 Mendeskripsikan prosedur mencetak dan menggandakan dokumen. 7 7.1 Menerapkan prosedur mencetak dan menggandakan dokumen sesuai standard
Sistem informasi dan komunikasi organisasi (E7)	Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami jenis informasi/data, prosedur penggunaan menu <i>home page</i> , dasar-dasar komunikasi lisan, tulis dan komunikasi melalui media elektronik, serta prosedur penggunaan media komunikasi.	<ul style="list-style-type: none"> System informasi manajemen Konsep dasar komunikasi Jenis komunikasi 	Siswa mampu: <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian system informasi manajemen. Mengidentifikasi jenis system informasi. Menjelaskan aktivitas system informasi. Menjelaskan konsep dasar komunikasi. Mengidentifikasi jenis komunikasi kantor. 	Siswa mampu: <ol style="list-style-type: none"> 1.1 Menjelaskan pengertian system informasi manajemen. 2 2.1 Mengidentifikasi jenis system informasi. 3 3.1 Menjelaskan aktivitas system informasi. 4 4.1 Menjelaskan konsep dasar komunikasi.

Elemen	Capaian Pembelajaran	Materi	Tujuan	ATP
Layanan bisnis dan logistik sesuai standar yang ditentukan (E8)	Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami konsep layanan bisnis perkantoran, konsep logistik, jenis dokumen logistik, layanan administrasi dokumen pergudangan, transportasi, distribusi dan <i>delivery</i> .	<ul style="list-style-type: none"> Layanan logistic Jenis Dokumen logistik 	Siswa Mampu: <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian layanan logistic. Mendekripsikan manfaat dan tujuan logistic. Mengidentifikasi aktivitas layanan logistic. Mendeskrripsikan jenis dokumen layanan logistic. Menjelaskan pengelolaan dokumen logistik 	5 5.1 Mengidentifikasi jenis komunikasi kantor 5.2 Menjelaskan dasar-dasar komunikasi lisan 5.3 Menerapkan komunikasi lisan 5.4 Menjelaskan dasar-dasar komunikasi tulis 5.5 Menerapkan komunikasi tulis 5.6 Menjelaskan prosedur penggunaan media komunikasi 5.7 Menerapkan prosedur penggunaan media komunikasi
				Siswa Mampu: 1.1 Menjelaskan pengertian layanan logistic. 2 2.1 Mendekripsikan manfaat dan tujuan logistic. 3 3.1 Mengidentifikasi aktivitas layanan logistic. 4 4.1 Mendeskripsikan/mengidentifikasi jenis dokumen layanan logistic. 5 5.1 Menjelaskan pengelolaan dokumen logistik

2. Modul Ajar



3. Kalender Akademik

a. Semester Gasal

NO	BULAN	KEGIATAN
1.	Juli	Hari Pertama masuk sekolah semester gasal
		Kelas X mengikuti MPLS
		Peringatan HARLAH SMK Ma'arif NU 1 Cilongok
		Libur Umum Tahun Baru 1 Muharam 1445 H.
		Pembinaan Karakter Siswa
		Rapat Awal Tahun Guru dan Karyawan
		Kelas XI, XII : Jadwal dan Pengarahan Wali kelas
		Kegiatan Belajar Mengajar Semester Gasal
2.	Agustus	Kegiatan Belajar Mengajar Semester Gasal
		Rapat Dinas Evaluasi Program dan Pembinaan SDM
		Peringatan HUT RI Ke 78

		Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila
		Evaluasi Kegiatan Masing-masing Program Keahlian
		Asesmen Kompetensi Harian
4.	September	Kegiatan Belajar Mengajar Semester Gasal
		Rapat Dinas Evaluasi Program dan Pembinaan SDM
		Pelaksanaan kegiatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila
		Libur Umum Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW 1445 H.
		Supervisi Kegiatan KBM
		Pelaksanaan Asesmen Nasional
		Asesmen Kompetensi Harian
5.	Oktober	Kegiatan Belajar Mengajar Semester Gasal
		Rapat Dinas Evaluasi Program dan Pembinaan SDM
		Pelaksanaan kegiatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila
		Supervisi Kegiatan KBM
		Peringatan Hari Santri Nasional
		Evaluasi Kegiatan Masing-masing Program Keahlian
6.	November	Kegiatan Belajar Mengajar Semester Gasal
		Rapat Dinas Evaluasi Program dan Pembinaan SDM
		Pelaksanaan kegiatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila
		Asesmen Sumatif Semester Gasal
7.	Desember	Asesmen Sumatif Semester Gasal
		Pengolahan Nilai dan Entry Data
		Penyerahan Buku Laporan Hasil Belajar Semester Gasal
		Koordinasi Persiapan KBM Semester Genap
		Evaluasi Kegiatan Masing-masing Program Keahlian
		LIBUR SEMESTER GASAL

b. Semester Genap

No	BULAN	KEGIATAN
1.	Januari	Kegiatan Belajar Mengajar Semester Genap
		Rapat Dinas Evaluasi Program dan Pembinaan SDM
		Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila
		Asesmen Kompetensi Harian
		Tryout Ujian LSP
2.	Februari	Kegiatan Belajar Mengajar Semester Genap
		Rapat Dinas Evaluasi Program dan Pembinaan SDM
		Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila
		Libur Umum Peringatan Isro' Mi'roj 1445 H
		Libur Umum Peringatan Tahun Baru Imlek 2575
		Pelaksanaan Ujian LSP P1
3.	Maret	Kegiatan Belajar Mengajar Semester Genap
		Rapat Dinas Evaluasi Program dan Pembinaan SDM
		Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila
		Libur Umum Peringatan Hari Raya Nyepi 1946 Saka
		Libur Umum Wafat Isa Almasih
		Asesmen Kompetensi Harian
		Pelaksanaan Ujian LSP P2/UKK Industri Yamaha
4.	April	Kegiatan Belajar Mengajar Semester Genap
		Rapat Dinas Evaluasi Program dan Pembinaan SDM
		Pelaksanaan Ujian Sekolah
		Libur dan Cuti Bersama Hari Raya Idul Fitri 1445 H.
5.	Mei	Penyerahan Buku Laporan Hasil Belajar Semester 6 Kelas XII
		Pembelajaran Semester Genap
		Libur Umum Kenaikan Isa Almasih
		Libur Umum Hari Raya Waisak 2568
		Libur Umum Hari Buruh Internasional
		Asesmen Akhir Tahun Pelajaran
6.	Juni	Asesmen Akhir Tahun Pelajaran

	Pengolahan Nilai dan Entry Data
	Penyerahan Buku Laporan Hasil Belajar Semester Genap
	Libur Semester Genap



Lampiran 5 Surat Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3095/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2022

20 November 2022

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. Kepala SMK Ma'arif NU 1 Cilongok
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- | | |
|--------------------|------------------------------|
| 1. Nama | : SYIFA NURROHMAH |
| 2. NIM | : 2017401009 |
| 3. Semester | : 5 (Lima) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| 5. Tahun Akademik | : 2022/2023 |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Subyek | : Analisis Implementasi Kurikulum Pembelajaran Intrakurikuler pada Pembelajaran Kejuruan OTKP |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMK Ma'arif NU 1 Cilongok |
| 3. Tanggal Observasi | : 21-11-2022 s.d 26-11-2022 |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 6 Surat Balasan Observasi Pendahuluan



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN BANYUMAS
 AKTE NOTARIS MUNYATI SULLAM, S.H.,MA NO.04/2013
SMK MA'ARIF NU 1 CILONGOK
 Komplek lapangan Cilongok 53162 Telp./Fax. (0281) 655337
 Website : www.smkmaarifcilongok.sch.id Email : smkmaarifcilongok@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 229/LPM/33.08/SMK-04/G/VI/2023

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Ma'arif NU 1 Cilongok, Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas menerangkan bahwa :

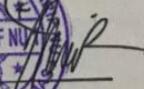
Nama : Syifa Nurrohmah
 NIM : 2017401009
 Semester : VI (Enam)
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Tahun Akademik : 2022/2023

Bahwa mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah selesai melaksanakan kegiatan Observasi Pendahuluan di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok pada tanggal 21 November 2022, dengan obyek " Analisis Implementasi Kurikulum Pembelajaran Intrakurikuler pada Pembelajaran Kejuruan OTKP".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk menjadi periksa bagi yang berkepentingan.

Wallahu Muwaffiq Ila Aqwamith-thariq

Cilongok, 3 Dzulhijjah 1444 H.
 22 Juni 2023

Kepala Sekolah

 H. Fatkhul Aziz, S.Ag



Program Keahlian :

1. Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL)
2. Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB)
3. Desain Komunikasi Visual (DKV)
4. Teknik Otomotif (TO)



SMK MA'ARIF NU 1 CILONGOK
 BISA-HEBAT
SIMPATI - SAKTIYAH - MANUSIA - BANGSA

Lampiran 7 Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.377/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2024
 Lamp. : -
 Hal : **Pemohonan Ijin Riset Individu**

12 Februari 2024

Kepada
 Yth. Kepala SMK MA'ARIF NU 1 CILONGOK
 Kec. Cilongok
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : SYIFA NURROHMAH |
| 2. NIM | : 2017401009 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| 5. Alamat | : Pageraji Wadas Malang RT 01/ RW 06 Kec. Cilongok Kab. Banyumas |
| 6. Judul | : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Jurusan MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Jurusan MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMK MA'ARIF NU 1 CILONGOK |
| 3. Tanggal Riset | : 13-02-2024 s/d 13-04-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Observasi Wawancara Dokumentasi |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 8 Surat Balasan Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN BANYUMAS
AKTE NOTARIS MUNYATI SULLA, S.H., MA NO.04/2013

SMK MA'ARIF NU 1 CILONGOK

Komplek lapangan Cilongok 53162 Telp./Fax. (0281) 655337
Website : www.smkmaarifcilongok.sch.id Email : smkmaarifcilongok@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 054/LPM/33.08/SMK-04/G/III/2024

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Ma'arif NU 1 Cilongok, Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas menerangkan bahwa :

Nama : Syifa Nurrohmah
NIM : 2017401009
Semester : 8 (Delapan)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2023/2024

Bahwa mahasiswa tersebut benar-benar telah selesai melaksanakan kegiatan **Riset Individu** di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok pada tanggal 13 Februari - 25 Maret 2024 dengan Objek "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Jurusan MPLB".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk menjadi periksa bagi yang berkepentingan.

Wallahul Muwaffiq Ila Aqwamith-thariq

Cilongok, 15 Ramadan 1445 H.
26 Maret 2024



Program Keahlian :

1. Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL)
2. Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPI B)
3. Desain Komunikasi Visual (DKV)
4. Teknik Otomotif (TO)

SMK MA'ARIF NU 1 CILONGOK
BISA - HEBAT
SIAP BELAJAR - BANYUMAS - BANGGASARI - BANGSA

Lampiran 9 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Syifa Nurrohmah
 NIM : 2017401009
 Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ Manajemen Pendidikan Islam
 Pembimbing : Dr. Rohmat, M. Ag., M.Pd
 Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Program Keahlian
 MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) di SMK Ma'arif
 NU 1 Cilongok Banyumas

No.	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu, 07/02/2024	Penambahan pengertian implementasi kurikulum merdeka belajar		
2.	Kamis, 15/02/2024	Revisi metode pengumpulan data dan penambahan materi terkait kurikulum merdeka		
3.	Rabu, 28/02/2024	Revisi Tata Tulis		
4.	Kamis, 07/03/2024	Penambahan materi untuk MPLB dan melanjutkan penelitian		
5.	Rabu, 13/03/2024	Penambahan materi di Bab 5		
6.	Jumat, 22/03/2024	Penambahan daftar isi dan lengkapi lampiran		
7.	Senin, 25/03/2024	Penambahan tampilan instrumen penelitian		
8.	Selasa, 26/03/2024	ACC Sidang Munasosyal		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 26 Maret 2024
 Dosen Pembimbing

Dr. Rohmat, M. Ag., M.Pd
 NIP. 197204202003121001

Lampiran 10 Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No.B.e- /Un.19/FTIK.J.MPI/PP.05.3/07/2023

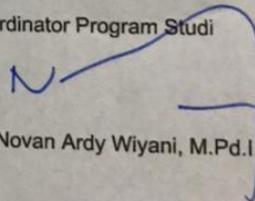
Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi MPI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA JURUSAN MPI B (MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS) DI SMK MA'ARIF NU 1 CILONGOK BANYUMAS

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : SYIFA NURROHMAH
NIM : 2017401009
Semester : VII
Program Studi : MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 11/07/2023
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 11/07/2023
Koordinator Program Studi

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.

Lampiran 11 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1154/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : SYIFA NURROHMAH
NIM : 2017401009
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / MPI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 27 Maret 2024



Kepala,
Indah Wijaya Antasari

Lampiran 12 Surat Keterangan Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-352/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Syifa Nurrohmah
 NIM : 2017401009
 Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 15 Januari 2024
 Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 16 Januari 2024
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.
 19730717 199903 1 001

Lampiran 13 Sertifikat Ujian Bahasa Arab



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد ياتي رقم: ٤٠ أ. بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الترجمة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٣٤٩٥ / ٢٠٢١

منحت الى	الاسم	: شفاء نور رحمة
المولودة	: بيانوماس، ١٩ يونيو ٢٠٠٢	
	الذي حصل على	
	فهم المسموع	: ٤٨
	فهم العبارات والتراكيب	: ٤٣
	فهم المقروء	: ٤٤
	النتيجة	: ٤٥٠



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤
فبراير ٢٠٢١

بوروكرتو، ٦ أكتوبر ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الدكتورة أدي روسواتي، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠١٥٠٣٢٠٤



ValidationCode

Lampiran 14 Sertifikat Ujian Bahasa Inggris



IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/23495/2021

This is to certify that :

Name : **SYIFA NURROHMAH**
 Date of Birth : **BANYUMAS, June 19th, 2002**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on January 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 44
2. Structure and Written Expression	: 46
3. Reading Comprehension	: 51



Obtained Score : 470

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, February 2nd, 2021
 Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
 NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 15 Sertifikat BTA PPI


IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/17976/29/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : SYIFA NURROHMAH
NIM : 2017401009

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	95
# Tartil	:	90
# Imla'	:	95
# Praktek	:	90
# Nilai Tahfidz	:	90



Purwokerto, 29 Jul 2021


 ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO

Lampiran 16 Sertifikat KKN

The certificate features a decorative header with green and yellow wavy shapes. In the top right corner, there are three logos: the UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUS logo. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large green font. Below it, the certificate number is provided. The issuing institution is identified as the LPPM of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. The recipient's name and NIM are listed. The certificate states that the student has successfully completed the KKN program for the 52nd year in 2024, achieving a grade of 91 (A). At the bottom, there is a red-bordered portrait of the student and a QR code for certificate validation.

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1100/K.LPPM/KN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **SYIFA NURROHMAH**
NIM : **2017401009**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **91 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 17 Sertifikat PKL



*Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

Nama Lengkap : Syifa Nurrohmah
 NIM : 2017401009
 Tempat,/Tanggal Lahir : Banyumas, 19 Juni 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat Rumah : Pageraji RT 01 RW 06 Kec. Cilongok
 Nama Ayah : Khusen
 Nama Ibu : Rosiyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK , tahun lulus : TK Diponegoro 101 Pejogol, 2008
- b. SD/MI, tahun lulus : MI Ma'arif Nu 1 Pageraji, 2014
- c. SMP/MTs, tahun lulus : Mts Ma'arif Nu 1 Cilongok, 2017
- d. SMA/SMK, tahun lulus : SMK Ma'arif Nu 1 Cilongok, 2020
- e. S1, tahun lulus teori : S1 UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024

2. Pendidikan Non Formal

Pondok Pesantren Manbaul Husna Watumas Purwokerto

Purwokerto, 21 Maret 2024

Yang Menyatakan,



Syifa Nurrohmah
 NIM. 2017401009